

TESIS
PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM
DAN PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 10 TLOGOWARU KEDUNGKANDANG
KOTA MALANG

Oleh :
Heri Irawan
NIM: 200106210020



PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022

**PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM
DAN PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 10 TLOGOWARU KEDUNGKANDANG
KOTA MALANG**

Oleh:
Heri Irawan
NIM: 200106210020

Dosen Pembimbing:

1. Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag
NIP: 196603111994031007
2. Dr. Marno, M. Ag
NIP: 1972082220021001

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

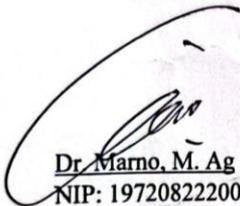
Tesis dengan judul "Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Dan Pembelajaran Di SMK Negeri 10 Tlogowaru Kedungkandang Kota Malang" telah diperiksa dan disetujui untuk di uji,

Pembimbing 1



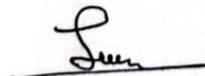
Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag
NIP. 196603111994031007

Pembimbing 2



Dr. Marno, M. Ag
NIP: 1972082220021001

Mengetahui:
Ketua Program Studi



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

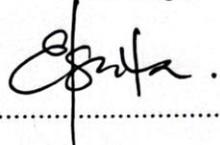
Tesis dengan judul "Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Dan Pembelajaran Di SMK Negeri 10 Tlogowaru Kedungkandang Kota Malang" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 25 Mei 2022

Dewan Penguji,

Ketua Penguji,

Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd
NIP. 197203062008012010

Tanda Tangan



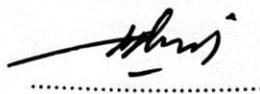
Penguji Utama,

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I
NIP. 197606162005011005



Anggota,

Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag
NIP. 196603111994031007



Anggota,

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 1972082220021001



Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Heri Irawan
NIM : 200106210020
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Dan Pembelajaran Di SMK Negeri 10 Tlogowaru Kedungkandang Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai dengan perundang undangan yang berlaku.

Malang, 25 April 2022

Hormat Saya,



HERI IRAWAN

ABSTRAK

Irawan, Heri. 2021. *Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Dan Pembelajaran Di SMK Negeri 10 Tlogowaru Kedungkandan Kota Malang*. Tesis program studi manajemen pendidikan Islam Pascasarjan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing satu Dr. Imam Muslimin, M. Ag. Pembimbing dua Dr. Marno, M.Ag.

Kata kunci: Supervisi Kepala Sekolah, Kurikulum, Pembelajaran

Supervisi kepala sekolah dalam kurikulum dan pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting dan perlu diaplikasikan. Hal ini dikarenakan tanpa adanya supervisi dalam prosesnya akan menyebabkan tidak tercapainya rumusan dan tujuan yang sudah direncanakan sejak awal oleh suatu lembaga. Dalam proses pembelajaran guru sebagai penanggung jawab baik buruknya peserta didik dalam hal kemampuan. SMK Negeri 10 Kota Malang merupakan lembaga kejuruan yang mengaplikasikan supervisi kepala sekolah membuktikan beberapa konsekuensi logis dalam hasilnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan supervisi kepala sekolah di SMK Negeri 10 Kota Malang Tlogowaru Kedungkandang, dengan fokus: (1) rancangan supervisi kepala sekolah, (2) implementasi supervisi kepala sekolah, (3) dampak dari supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran di SMK Negeri 10 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian perspektif studi kasus. Dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yakni reduksi data, penyajian data, kemudian tahapan penarikan kesimpulan verifikasi. Untuk pengecekan keabsahan data digunakan triangngulasi sumber dan triangngulasi teknik. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka SDM, tim supervisor, guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rancangan supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran di SMK Negeri 10 Kota Malang meliputi, pembentukan tim supervisor, menentukan insturmen supervisi, membuat jadwal, melakukan persiapan sebelum kelapangan. (2) implementasi supervisi meliputi, menggunakan pendekatan langsung, teknik kunjungan kelas, panggilan setelah penilaian, mengadakan diklat dan workshop untuk perbaikan. (3) dampak dari supervisi meliputi, meningkatnya profesionalitas guru, meningkatnya kualitas pembelajaran siswa ditandai dengan prestasi.

ABSTRACT

Irawan, Heri. 2021. *The Principal's Supervision Role in the Implementation of Curriculum and Learning in SMK Negeri 10 Tlogowaru Kedungkandang Malang City*. Thesis. Islamic Education Management Study Program. Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor I: Dr. Imam Muslimin, M. Ag. Advisor II: Dr. Marno, M.Ag.

Keywords: The Principal's Supervision, Curriculum, Learning

The principal's supervision in the implementation of curriculum and learning is crucial and needs to be done. Without supervision, it is impossible to realize the formulation and objectives set by the institution. In the learning process, teachers are responsible for students' performance. SMK Negeri 10 Malang City as a vocational school applying principal's supervision finds some logical consequences in the result.

The research aims to reveal the principal's supervision in SMK Negeri 10 Tlogowaru Kedungkandang Malang City by focusing on: (1) the design of the principal's supervision, (2) the implementation of the principal's supervision, (3) the impact of principal's supervision in the implementation of curriculum and learning in SMK Negeri 10 Malang City.

The researcher employed a qualitative approach and case study perspective. To collect the data, he used observation, interviews, and documentation techniques. Meanwhile, to analyze the data, the researcher used the Miles and Huberman model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. To check the data validity, the researcher employed source and technical triangulation. The informants of the research include the principal, vice-principal of human resources, and teachers.

The result shows that: (1) the design of the principal's supervision in the implementation of curriculum and learning in SMK Negeri 10 Malang City consists of the forming the supervisor team, determining the supervision instruments, creating a schedule, and conducting preparation. (2) the supervision implementation consists of a direct approach, class visit, call out after assessment, short courses, and workshops for the improvement. (3) the impact of the supervision includes the improvement of teachers' professionalism and students' learning quality shown by their achievement.

مستخلص البحث

إبروان، هيري. ٢٠٢١. دور إشراف رئيس المدرسة في تنفيذ المنهج الدراسي والتعليم في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ١٠ تلوغو وارو كدونج كاندانج بمدينة مالانج. رسالة الماجستير، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. إمام مسلمين، الماجستير. المشرف الثاني: د. مارنو، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: إشراف رئيس المدرسة، المنهج الدراسي، التعليم.

إشراف رئيس المدرسة في المنهج الدراسي والتعليم هو شيء مهم للغاية ويجب تطبيقه، لأن غياب الإشراف في العملية، سيؤدي إلى عدم تحقيق الصياغة والأهداف التي تم تخطيطها من البداية لمؤسسة. في عملية التعليم، المعلم هو الشخص المسؤول عن الخير والشر للمتعلمين من حيث القدرة. وتعد المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ١٠ بمدينة مالانج مؤسسة مهنية تطبق إشراف رئيس المدرسة لإثبات عدة العواقب المنطقية في النتائج.

يهدف هذا البحث إلى الكشف عن إشراف رئيس المدرسة في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ١٠ تلوغو وارو كدونج كاندانج بمدينة مالانج، مع التركيز على: (١) تخطيط إشراف رئيس المدرسة، (٢) تنفيذ إشراف رئيس المدرسة، (٣) أثر إشراف رئيس المدرسة على تنفيذ المنهج الدراسي والتعليم في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ١٠ تلوغو وارو كدونج كاندانج بمدينة مالانج.

استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي بنوع دراسة الحالة. تم جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلة والوثائق. تحليل البيانات المستخدم في هذا البحث هو نموذج ميلز وهوبرمان؛ تحديد البيانات، وعرضها، ثم الاستنتاج منها أو التحقق. للتحقق من صحة البيانات، تم استخدام تثليث المصادر و الأساليب. كان المخبرون في هذا البحث هم رئيس المدرسة، ونائب رئيس المدرسة لشؤون الموظفين، والفريق الإشرافي، والمعلمين.

أظهرت النتائج ما يلي: (١) يتضمن تخطيط إشراف رئيس المدرسة في تنفيذ المنهج الدراسي والتعليم في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ١٠ بمدينة مالانج تشكيل الفريق الإشرافي، وتحديد أداة الإشراف، ووضع جدول زمني، وإجراء الاستعدادات قبل العمل الميداني. (٢) يشمل تنفيذ الإشراف استخدام مدخل مباشر، وزيارة الفصل، والمكالمة بعد التقييم، وإجراء التدريب وورش العمل للتحسين. (٣) يشمل أثر الإشراف ترقية الكفاءة المهنية للمعلمين وجودة تعلم الطلاب التي تميزت بالإنجاز.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, serta kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tesis ini tepat waktu. Hanya dengan nikmat dan maunahnya, karya yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa mengalir deras kepada satu-satunya orang yang mendapatkan gelar sang paripurna nabi dan rasul terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang untuk membawa ummat menemukan fitrah dan tuntunan hidupnya.

Ucapan terimakasih sebagai bentuk penghargaan penulis sampaikan kepada semua orang turut serta dalam menyelesaikan tesis ini yaitu:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. Beserta jajarannya.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak. Atas semua fasilitas dan pelayanannya yang sangat baik yang diberikan kepada penulis selama menempuh study
3. Ketua Program Study MMPI Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. dan Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
4. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag dan dosen pembimbing II, Dr. Marno, M. Ag yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi nasehat kepada penulis. Berkat kesabaran dan ketulusan hati beliau dalam membimbing sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
5. Semua Dosen Pascasarjana yang telah rela berbagi ilmu, dan juga seluruh staff dan tenaga kependidikan pascasarjana yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan.
6. Kepala sekolah SMK Negeri 10 Kota Malang dan para guru-guru serta jajaran yang lain yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data serta pelayanan dan fasilitas yang baik.
7. Kedua orang tua tercinta abah M. Hasan Najib dan mama Paddiah yang selalu mensupport baik dengan kata maupun biaya. Serta kedua adek saya Fera Patmawati yang sedang menyelesaikan tugas akhir S1 nya serta Rayhan Ardhani yang menjadi penyemangat dalam menempuh pendidikan abangnya
8. Semua teman-teman kelas MMPI terutama kelas MPI C yang senantiasa memberikan dukungan moril kepada penulis.

Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, dan doa *Jazakumullah Khairal Jaza'i. Aamiin.*

Malang, 25 April 2022

Penulis,

Heri Irawan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR	
PERSETUJUAN.....	Error!
Bookmark not defined.	
LEMBAR PENGESAHAN	
TESIS.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	
ORISINALITAS.....	Error! Bookmark not
defined.	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
TRANSLITERASI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Supervisi Kepala Sekolah	10
1. Pengertian Supervisi.....	10
2. Tujuan Supervisi	11
3. Fungsi Supervisi.....	12
4. Prinsip Supervisi dan faktor yang mempengaruhinya.....	13
5. Instrumen atau perangkat supervisi.....	15
6. Sasaran Supervisi	16
7. Pendekatan supervisi pendidikan	16
8. Tehnik Supervisi	18
9. Strategi dasar supervisi pendidikan.....	20
10. Evaluasi dan tindak lanjut supervisi	20
11. Tipe supervisi	22
12. Ciri-ciri supervisor yang baik	24

B. Kurikulum.....	25
1. Pengertian Kurikulum	25
2. Fungsi kurikulum	26
3. Konsep kurikulum.....	27
4. Komponen Kurikulum.....	29
5. Evaluasi kurikulum	30
C. Pembelajaran.....	33
1. Pengertian Pembelajaran	33
2. Perangkat Pembelajaran	34
3. Pendekatan Pembelajaran.....	35
4. Model atau Strategi Pembelajaran.....	36
5. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran	39
D. Kerangka Berfikir	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti.....	44
C. Latar Penelitian	44
D. Data dan Sumber Data Penelitian	44
E. Pengumpulan Data.....	45
F. Analisis Data.....	47
G. Pengecekan Keabsahan Data	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	49
A. Gambaran Umum SMK Negeri 10 Kota Malang	49
1. Identitas sekolah.....	49
2. Visi Dan Misi SMKN 10 Malang	52
3. Tujuan SMK Negeri 10 Malang.....	53
B. Paparan Data	54
1. Perencanaan supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran di SMK Negeri 10 Malang.....	54
a. Menentukan tim supervisor	54
b. Menentukan instrumen supervisi	59
c. Membuat jadwal.....	61
d. Memberi arahan sebelum ke lapangan	63
2. Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Kurikulum dan Pembelajaran di SMK Negeri 10 Malang.	65

a.	Pendekatan dan teknik supervisi	66
b.	Memanggil guru setelah penilaian	70
c.	Workshop dan diklat	71
3.	Dampak Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran di SMK Negeri 10 Malang.....	74
a.	Peningkatan Kualitas Pembelajaran	74
b.	Peningkatan Profesionalitas Guru	75
C.	Hasil Penelitian	76
1.	Rancangan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran Di SMK Negeri 10 Malang.....	76
2.	Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Kurikulum dan Pembelajaran Di SMK Negeri 10 Malang.	77
3.	Dampak supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran di SMK Negeri 10 Malang.	77
BAB V	PEMBAHASAN.....	81
A.	Rancangan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran Di SMK Negeri 10 Malang.	81
B.	Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Kurikulum dan Pembelajaran Di SMK Negeri 10 Malang.	87
C.	Dampak Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran Di SMK Negeri 10 Malang.	97
BAB VI	PENUTUP.....	101
A.	Kesimpulan	101
B.	Implikasi	102
C.	Saran	102
DAFTAR PUSTAKA.....		104

TRANSLITERASI

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Catatan: Font (huruf) yang dipilih untuk penulisan disertai komprehensifnya terhadap pedoman transliterasi ini adalah *Times New Arabic* yang statusnya optimal untuk program Windows tidak ada sepenuhnya mendukung ketentuan ini.

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutoh hidup

Ta' marbutoh hidup atau yang mempunyai harkat baik fatha, kasrah atau dhommah, transliterasinya "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutoh yang huruf akhirnya sukun transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutoh diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutoh itu ditransliterasi dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

D. Tasydid

Tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda tasydid ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda tasydid itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِيرُ al-bir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pelaksanaan program dan kegiatan sekolah untuk mencapai kualitas yang dipersyaratkan perlu mendapat pengawasan yang sungguh-sungguh dari kepala sekolah. Pengawasan (*supervisi*), yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah suatu proses manajemen yang sangat dibutuhkan dalam mengukur kualitas suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pengelola melaksanakan pengawasan terhadap kinerja guru apakah sudah melaksanakan tugasnya sesuai yang sudah diberikan atau tidak. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 06 Tahun 2018 pasal 15 ayat 1 Tentang Tugas Pokok Kepala Sekolah, bahwa “beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan”.¹ Program dalam hal ini benar-benar bisa dipastikan oleh kepala sekolah apakah sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Supervisi kepala sekolah sebagai pendukung terhadap kinerja guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Dengan supervisi Guru bisa mendapat bantuan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, seperti masalah kurikulum, masalah pembelajaran, yang dalam hal ini seperti memilih metode mengajar, meningkatkan kreativitas dirinya sehingga dia mampu memberi layanan yang terbaik, bisa menggunakan model dan strategi pembelajaran untuk mencapai

¹ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 06 tahun 2018, *tentang tugas pokok kepala sekolah*.

kompetensi yang dipersyaratkan.² Pengamatan yang dilakukan ini harus benar-benar berdasarkan kemampuan kepala sekolah seperti kemampuan sosiologis, psikologis, dan hermeneutis guna mendapat sesuatu yang ideal dalam dunia pendidikan. Pengamatan yang dilakukan juga harus berdasarkan pikiran etis agar setiap tindakan selalu memuat pertimbangan sanksional tidak hanya sekedar metafor.

Selanjutnya, pembelajaran yang dilaksanakan harus mempunyai landasan yang berangkat dari kurikulum. Kurikulum sebagai rancangan yang diupayakan agar mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien. Dalam dunia pendidikan kurikulum dan pembelajaran memiliki fungsi yang strategis. Memiliki kedudukan yang berbeda, sekalipun keduanya berbeda tetapi tidak bisa dipisahkan.³ di dalam kurikulum memuat fakta-fakta yang berhubungan dengan kondisi sosial, ekonomi, iklim dan perkembangan zaman. Dengan kondisi tersebut siswa diharapkan tahu tentang fenomena-fenomena yang terjadi, serta apa kaitannya dengan kehidupannya.

Namun, faktanya saat ini proses pendidikan di dalam kaitannya dengan kurikulum dan pembelajaran masih dihadapkan pada berbagai permasalahan yang berkaitan dengan guru, yang sebagian besar belum memiliki pendidikan minimal yang dipersyaratkan. kualitas pendidikan Indonesia menurut survei Bank Dunia (*World Bank*) masih rendah, rendahnya kualitas guru itu mulai dari kompetensi dan

² Maralih, "peranan supervisi dalam peningkatan kualitas pendidikan," *jurnal qathruna*, 1 (juni, 2014), 179-192.

³ Aldo Redho Syam, "posisi manajemen kurikulum dan pembelajaran dalam pendidikan," *MUADDIB*, 01 (juli, 2017), 33-46.

kemampuan mengajar.⁴ Padahal di dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 bab sebelas 40 point 2 dijelaskan, “ bahwa pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu”. Kemudian di dalam Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 juga disebutkan “bahwa guru harus memiliki kompetensi kepribadian, pedagogi, profesional dan sosial”.⁵ Dengan begitu tugas guru tidak dipahami hanya sekedar mengajar dan memberikan materi, tetapi lebih dari itu adalah menciptakan murid agar berpikir sistematis, koherensi, rasional, komprehensif, radikal, serta universal.

Selain faktor guru tersebut, hal ini juga dipengaruhi oleh manajerial kepala sekolah karena status kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memantau, menilai, mengoreksi serta mencari inisiatif seperti mengadakan rapat untuk membahas kesulitan guru yang dihadapi, serta membantu mengevaluasi hasil belajar dan lain sebagainya. Kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk mengatur dan menjamin semua unit bekerja secara profesional sesuai dengan standar yang menjadi syarat, dengan demikian tentu memiliki bermacam cara guna memastikan bahwa semua manajemen dilakukan dengan baik dan benar. Kepala sekolah harus benar-benar memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya berhenti pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

⁴ Adhi Wicaksono, “ahhli world bank nilai kualitas guru di indonesia masih rendah,” <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210917142431-12-695785/ahli-world-bank-nilai-kualitas-guru-di-indonesia-masih-rendah>, diakses jumat, 17 september 2021.

⁵ Undang-Undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 *tentang tenaga pendidik dan kependidikan*

Dengan bertitik tolak dari pemaparan di atas jelaslah bahwa peran kepala sekolah sebagai *supervisor* merupakan sesuatu yang sangat penting sekali dalam dunia pendidikan agar supaya proses pedagogi yang terjadi bisa meningkatkan mutu pendidikan dan menjawab tantangan zaman, karena peradaban akan terus berganti dan berevolusi sama halnya dengan lembaga pendidikan.

SMK Negeri 10 Malang adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah Kejuruan yang terletak di Desa Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang dengan status sekolah Negeri. SMK Negeri 10 Malang tempatnya strategis karena lembaga ini berada tepat dipinggir jalan besar.

SMK Negeri 10 Malang telah melaksanakan supervisi yang dilaksanakan. Dengan supervisi diharapkan dapat menghasilkan mutu pendidikan guna membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, serta dalam proses mengajar menjadi keringanan dalam menyampaikan materi sehingga sesuai dengan administrasi, meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Mengupayakan pengelolaan yang efektif untuk guru dan murid, sehingga menjadikan SMK Negeri 10 Malang bisa bersaing dengan sekolah lainnya, dan mutu pendidikan meningkat.

Menurut pengamatan sementara dari peneliti bahwa, kompetensi siswa dan guru di SMK tersebut sepertinya belum memenuhi standar, hal itu terbukti dari minimnya penghargaan yang didapat serta metode belajar yang digunakan oleh guru disana. Karena kondisi itulah, penulis terdorong untuk mengangkat kajian ini dengan judul “ Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum

dan Pembelajaran di SMK Negeri 10 Malang Tlogowaru Kedungkandang Kota Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasar pada konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang hendak peneliti kaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran di SMK Negeri 10 Malang?
2. Bagaimana implementasi supervisi kepala sekolah dalam kurikulum dan pembelajaran di SMK Negeri 10 Malang?
3. Apa saja dampak dari supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran di SMK Negeri 10 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui rancangan supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran di SMK Negeri 10 Malang.
2. Untuk mengetahui implementasi supervisi kepala sekolah dalam kurikulum dan pembelajaran di SMK Negeri 10 Malang.
3. Untuk mengetahui apa saja dampak dari supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran di SMK Negeri 10 Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan mendapat manfaat atau kegunaan bagi;

1. Kepala Sekolah di SMK Negeri 10 Malang Tlogowaru Kedungkandang Kota Malang sebagai referensi, agar kepala sekolah dapat memainkan peran sebagai *supervisor* dalam implementasi Kurikulum dan pembelajaran .
2. Tenaga Pengajar di SMK Negeri 10 Malang Tlogowaru Kedungkandang Kota Malang agar menjadi pedoman dalam melaksanakan program belajar mengajar agar sesuai dengan prinsip kurikulum dan pembelajaran.
3. Saya pribadi sebagai bentuk tambahan wawasan serta pelatihan untuk menjadi lebih baik.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Untuk memahami permasalahan dalam penelitian Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam implementasi Kurikulum dan Pembelajaran di SMK Negeri 10 Malang, peneliti terlebih dahulu menelaah berbagai sumber sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan thesis ini berupa jurnal ilmiah terdahulu sebagai berikut:

Sriwahyuni Yusuf, dari hasil analisis data yang telah dilakukan peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum sekolah dasar di Kecamatan Wotu menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah membimbing guru dalam penyusunan silabus, penyusunan RPP, menjadi fasilitator dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi kurikulum. Tidak hanya itu, peran kepala sekolah dalam supervisi pelaksanaan pembelajaran kurikulum menunjukkan

bahwa kepala sekolah sudah membimbing guru dalam hal penggunaan pendekatan saintifik, penggunaan teknologi informasi sebagai sumber media pembelajaran, mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan pembentukan sikap dan perilaku dalam pembelajaran.⁶

Guntoro, dari hasil analisis data supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah sebagai stimulus dalam meningkatkan kinerja guru menunjukkan bahwa supervisi pengawas dalam menjalankan perannya sebagai koordinator, konsultan, dan evaluator yang memberikan bimbingan kepada guru dan manajemen sekolah. Sementara kepemimpinan kepala sekolah dapat membantu guru meningkatkan kemampuan kinerja dalam proses belajar mengajar. Membantu guru meningkatkan kompetensi pribadi, pedagogis, professional, sosial, dan memberikan motivasi untuk meningkatkan posisi karier mereka.⁷

Lukman, Nasution, Saiful Sgala, Eka Daryanto, kebijakan kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan staf dan kurikulum di SMA Negeri 2 Medan. Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa pembinaan, seperti keterangan yang bersifat teknis kepada tenaga pendidik yaitu dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas kota ataupun dinas provinsi. Kemudian aktif dalam forum diskusi yang dilakukan guru antar guru disekolah. Kemudian dalam praktiknya, dilaksanakan program pengembangan kurikulum setiap harinya, dengan hasil wawancara tersebut maka bisa diambil

⁶ Sriwahyuni Yusuf, Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah Dasar Di Kecamatan Wotu, *Jurnal Pendidikan*, (Juni,2017), 233-240.

⁷ Guntoro, "Supervisi Pengawas Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Stimulus Dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14 (Aapril 2020), 664-671.

kesimpulan bahwa kemampuan guru di SMA Negeri Medan cukup baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan baik.⁸

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	Sriwahyuni yusuf (2017)	Kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum	Focus hanya pada perbaikan dalam pelaksanaan kurikulum dan pembelajarannya tanpa menerangkan metode	Peran Supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran yang dalam hal ini peneliti memfokuskan pada bentuk supervisi yang dilakukan dalam kurikulum serta rancangan pembelajaran oleh kepala sekolah sehingga output pendidikan memenuhi standar.
	Guntoro (2020)	Fokus supervisi hanya pada pembelajarannya	Supervisi kurang menyeluruh di dalam menilai dan memberi inisiatif, seperti tidak adanya rancangan sumber belajar.	
	Lukman, Nasution, Saiful Sgala, Eka Daryanto (2018)	Kepala sekolah memperbaiki berupa pelatihan yang dilakukan	Pelatihan yang dilakukan belum diikuti tindak lanjut setelahnya.	

⁸ Lukman dan Nasution (eds.), "Kebijakan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Staf dan Kurikulum Di SMA Negeri 2 Medan", *Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, 11, (Desember 2018), 100-112

F. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi antara penulis dengan para pembaca terhadap istilah-istilah yang secara keseluruhan digunakan dalam judul ini, perlu peneliti memberikan batasan-batasan istilah secara terperinci.

1. Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi kepala sekolah adalah tugas untuk memimpin guru dan staf lainnya dalam memperbaiki pengajaran dan termasuk menstimulir, memantau perkembangan guru dan memeriksa metode dan bahan ajar serta alat evaluasi pengajaran yang digunakan. Dalam supervisi kepala sekolah juga bisa membentuk tim supervisor guna meringankan tugas dalam penilaian, konsep demikian bisa dipakai jika dihadapkan dengan kondisi lembaga yang jumlah SDM nya terbilang cukup banyak.

2. Kurikulum

Kurikulum adalah jumlah mata pelajaran yang harus dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan guna mencapai visi dan misi sehingga memenuhi kebutuhan peserta didik, masyarakat bahkan negara. Kurikulum harus memuat serangkaian instrumen seperti RPP, Silabus, dan alat evaluasi pembelajaran guna mengetahui sampai batas mana kemampuan peserta didik dan menentukan layak tidaknya untuk menjadi lulusan ataupun naik kelas. Dengan kurikulum diharapkan proses pembelajaran memiliki peta untuk menghadapi sosial budaya.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi subjek dengan subjek (guru dan murid). Dalam pembelajaran guru harus benar-benar menguasai kelas dan membaca karakteristik siswanya. Guru juga berkewajiban untuk memahami strategi, metode dan teknik pembelajaran yang diwajibkan, guna mencapai visi misi pembelajaran yang ideal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Supervisi Kepala Sekolah

1. Pengertian Supervisi

Supervisi adalah suatu kegiatan untuk mengkoordinir dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru disekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar supaya mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi dengan demikian mereka bisa menstimulir dan membimbing muridnya.⁹

Menurut P. Adam dan Frank G Dickey, supervisi didefinisikan program yang berencana untuk memperbaiki pelajaran. Program ini bisa berhasil apabila antara supervisor dengan guru serta petugas lainnya keterampilan dan kerja sama.¹⁰

Good Carter memberi pengertian supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas yang ada di sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya untuk membantu memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan, dan perkembangan guru-guru, merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar serta evaluasi pengajaran.¹¹

⁹ Piet A. Sahertian dan Fran Mataheru, *Prinsi dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 19.

¹⁰ Adam dan Frank G Dickey, *basic principles of supervision*, (New York: American Book Company, 1959), 2.

¹¹ Good Carter, *Dictionary of Education*, Mc. Graw Hill

Burton dan Bruckner mendefinisikan supervisi sebagai suatu teknik pelayanan yang tujuannya mempelajari dan memperbaiki secara bersama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.¹²

Dengan berbagai definisi supervisi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi hanya bertujuan untuk membantu segenap anggota yang ada dalam suatu sekolah sehingga diharapkan dengan bantuan kepala sekolah guru bisa mengidentifikasi kesulitan siswanya agar supaya pembelajaran berjalan lancar sehingga tercapai visi, misi lembaga.

2. Tujuan Supervisi

Proses pembelajaran yang dilakukan di suatu sekolah akan menggambarkan bermacam keadaan yang kompleks. Permasalahan yang timbul mengakibatkan murid tidak mencapai target dalam pendidikan. Jika dianalisa banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan hal demikian, salah satunya adalah guru. Maka dari itu pentingnya untuk memecahkan persoalan yang dianggap sulit oleh guru-guru. Secara operasional tujuan kunci dari supervisi antara lain:¹³

- a. Membantu dalam kesulitan ketika merumuskan tujuan pendidikan.
- b. Mengedukasi murid dalam pengalaman belajar siswa
- c. Mempermudah guru dalam penggunaan sumber belajar
- d. Membantu untuk menggunakan instrumen modern

¹² Burton dan Bruckner, *supervision*, (New York: Appleton Century, 1955), 1.

¹³ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21-24.

- e. Membantu kebutuhan murid yang harus dipenuhi.¹⁴
- f. Bisa membantu guru untuk menilai hasil belajar murid serta kinerjanya sendiri
- g. Membantu agar semua tenaga dan waktu tercurahkan terhadap proses pembinaan sekolahnya.

3. Fungsi Supervisi

Fungsi supervisi secara sederhana adalah untuk perbaikan, namun jika dikaji secara lebih luas setidaknya ada delapan fungsi supervisi:

- a. Mengkoordinasi semua usaha sekolah, mulai dari usaha tiap guru, usaha-usaha sekolah, usaha bagi pertumbuhan jabatan
 - b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah. Kondisi ini dilaksanakan guna memberi pelatihan dan memperlengkapi seorang guru agar supaya memiliki ketrampilan di sekolah.
 - c. Memperluas tingkat pengalaman guru. Melalui pengalaman baru guru dapat belajar untuk memperkaya dirinya dengan pengalaman belajar baru
 - d. Menstimulasi usaha-usaha sekolah yang kreatif. Menciptkan kondisi yang bisa membuat guru dapat berusaha meningkatkan kreativitas dirinya sendiri.
 - e. Memberi penilaian dan fasilitas terus menerus. Penilaian berlangsung setiap saat, yaitu pada awal, pertengahan di akhiri dengan melakukan suatu tugas
-

- f. Menganalisis situasi belajar-mengajar. Dilakukan dengan tujuan memperbaiki situasi belajar agar dapat tercapai.
- g. Memperlengkapi setiap staf dengan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang baru.
- h. Memadukan dan menyelaraskan tujuan-tujuan pendidikan serta membantu kemampu-kemampuan.

4. Prinsip Supervisi dan faktor yang mempengaruhinya

Dalam setiap program dan kegiatan supervisi pendidikan, perlu untuk mempunyai pegangan sebagai dasar, maka hal yang perlu diperhatikan antara lain:¹⁵

- a. Tujuan akhir supervisi adalah pertumbuhan siswa baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga bisa menciptakan perbaikan pada masyarakat.
- b. Ilmiah, dilaksanakan teratur terencana dan berkelanjutan serta obyektif dalam mengambil data bukan dasar tafsiran pribadi.
- c. Demokrati, yaitu menjunjung tinggi musyawarah dan asas kekeluargaan, serta sanggup menerima pendapat orang lain.
- d. Kooperatif, bisa melakukan kerja sama dengan seluruh staf dalam mengumpulkan data, analisa data serta perbaikan demi perkembangan kualitas pembelajaran.
- e. Kreatif dan konstruktif, melatih guru dan mendorong guru guna bebas di dalam memberi pelajaran serta keamanan untuknya

¹⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010).

- f. Realistik, yaitu supervisi pendidikan memperhatikan dan memperhitungkan segala sesuatu yang ada pada situasi secara obyektif.
- g. Progresif, maksudnya setiap langkah dan kegiatan tidak lepas dari perhatian dan apakah setiap langkah yang ditempuh mendapat kemajuan.
- h. Inovatif, maksudnya supervisi pendidikan mengikhtiarkan perubahan dengan penemuan-penemuan teknik supervisi yang baru.

Adapaun beberapa faktor yang mempengaruhi cepat atau lambatnya hasil supervisi antara lain:¹⁶

- a. Lingkungan masyarakat dimana sekolah itu berada. Apakah sekolah tersebut di ibu kota besar, di kota kecil, atau di plosok. Dilingkungan masyarakat orang-orang kaya atau ada di dalam lingkungan orang-orang kurang mampu.
- b. Besar kecilnya lembaga tersebut yang merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Apakah sekolah tersebut merupakan kompleks sekolah yang besar, jumlah siswanya yang banyak atau memiliki halaman yang luas.
- c. Tingkatan dan jenis sekolah. Apakah sekolah yang dipimpinya itu SD atau sekolah lanjutan, SMP atau STM, SMEA atau SKKA, dsb.
- d. Keadaan guru dan pegawai yang tersedia. Apakah guru disitu sudah mempunyai wewenang, bagaimana kondisi ekonomi, sosial serta hasrat dan kemampuannya.

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 118.

- e. Kecakapan dan kemampuan kepala sekolah itu sendiri. Dari berbagai faktor-faktor lain yang terdahulu ini lebih urgen dan penting. Bagaimanapun baiknya suatu kondisi yang tersedia jika kepala sekolah sendiri tidak memiliki kemampuan dan keahlian untuk memimpin, maka semua tidak ada artinya. Sebaiknya, adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki kepala sekolah, segala kekurangan yang ada akan menjadi perangsang yang mendorongnya untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.

5. Instrumen atau perangkat supervisi

Dalam melaksanakan supervisi klinis maka dibutuhkan suatu instrumen observasi dalam pembelajaran terutama dalam supervisi kelas. Adapun indikator yang menjadi pengamatan untuk setiap unsur diantaranya adalah :¹⁷

- a. Persiapan serta apersepsi
- b. Tujuan intruksional relevan dengan dengan materi
- c. Materi yang dikuasai
- d. Strategi
- e. Metode
- f. Pengelolaan kelas
- g. Motivasi yang diberikan kepada siswa
- h. Sura dan nada
- i. Bahasa yang digunakan

¹⁷ Tri yuni Hendrowati, administrasi pendidikan, (STKIP Muhammdiyah Pringsewu Lampung), 251

j. Gaya dan sikap perilaku

6. Sasaran Supervisi

Ditinjau dari objek yang di supervisi hari ini banyak yang di campuradukkan sehingga tidak jelas supervisi dalam objek apa dan bagaimana bentuknya, maka perlunya diklasifikasi, yaitu:¹⁸

- a. Supervisi akademik, yang menitik beratkan dan menaruh perhatian supervisor pada masalah masalah akademik, yakni sesuatu yang sedang berjalan dalam proses belajar mengajar dan siswa sedang mengamati.
- b. Supervisi administrasi, yang menitik beratkan pada administrasi yang mendukung serta lancarnya jalanya proses pembelajaran.
- c. Supervisi dalam konteks lembaga, yakni supervisi yang menaruh perhatian atau konsentrasi terhadap seluruh bidang yang ada seantero sekolah. Jika supervisi akademi ditujukan untuk meningkatkan kualitas suatu pembelajaran, maka dalam supervisi lembaga diupayakann agar meningkat nama baik dan kinerja lembaga secara menyeluruh.

7. Pendekatan supervisi pendidikan

Terdapat bebrapa pendekatan supervisi yang bisa diaplikasikan, dan pendekatan yang dilakukan tentu berdasar pada pertimbangan-pertimbangan dan alasan tertentu. Sergiovanni dalam wahyudi mengemukakan bahwa

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 33.

pendekatan supervisi diklasifikasikan menjadi empat yaitu, supervisi klin supervisi kolegal, supervisi individual dan supervisi informal¹⁹.

a. pendekatan kolegal

supervisi kolegal sebagai proses formal moderat dimana dua orang guru atau lebih bekerja sama untuk kepentingan perkembangan profesional guru. Kegiatan supervisi kolegal dilakukan dengan cara berkunjung atau mengadakan observasi kelas masing-masing, dan selanjutnya memberikan balikan terhadap observasi yang dilakukan dan membahas masalah-masalah profesional mereka.

b. Pendekatan individual

Pendekatan ini sering disebut dalam supervisi sebagai wawancara individual, yaitu suatu usaha yang diciptakan oleh pengawas atau kepala sekolah untuk bekerja individual dengan guru sehubungan dengan masalah-masalah profesionalnya. Masalah-masalah yang bisa dibicarakan secara individual antara lain: masalah pembelajaran, masalah kesulitan siswa, hubungan antar guru, bahkan guru dimintai pendapat terkait dengan kebijaksanaan kepala sekolah.. tema yang berkaitan tentang tugas-tugas guru sehingga mereka terbantu untuk mengembangkan diri. Pendekatan ini menekankan pada tanggung jawab pribadi terhadap profesionalnya.

¹⁹ Wahyudi, *Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajar (learning organization)*, (alfabeta, 2009), 104-114.

c. Pendekatan supervisi klinis

Bentuk supervisi klinis ini merupakan bentuk supervisi yang berkonsentrasi terhadap pembelajaran dengan melalui tahapan-tahapan serta isklus yang sistematis dalam pengamatan, perencanaan serta analisis yang masuk akal terkait penampilan mengajar yang riil, dalam melakukan perubahan secara rasional. Ada beberapa tahap dalam pendekatan supervisi klini antara lain:

- 1) Pertemuan awal
- 2) Tahap observasi kelas
- 3) Tahap pertemuan akhir/balikan

d. Pendekatan artistik dalam supervisi pengajaran

Pendekatan supervisi artistik adalah adalah setiap bantuan ataupun pelayanan yang diberikan kepada guru atau golongan yang diupayakan untuk perbaikan program atau proses intuisi yang yang dilakukan perbaikan, kecerdikan, kreatifitas, ketrampilan, oleh supervisor dalam hal yang belum sepakat yakni kegiatan supervisi yang tercantum guna meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan.

8. Tehnik Supervisi

Pada bagian sebelumnya sudah dibahas tentang sasaran supervisi, selanjutnya setelah menentukan sasarnya dilakukan eksekusi dengan menggunakan teknik dan dalam hal ini teknik dibagi antara lain:²⁰

²⁰ M. Suthon, *Membangun Semangat Kerja Guru* (Yogyakarta: Laskbang Pressindo, 2009), 114-117.

a. Kunjungan atau observasi kelas

Yang dimaksud dengan observasi kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh kepala sekolah disaat guru sedang melakukan proses belajar mengajar di kelas. Melalui kunjungan kelas tersebut supervisor akan mengetahui kelebihan dan kelebihan dan pa kekurangan guru, lebih-lebih dalam konteks pelaksanaan KBM. Oleh karena hasil dari kunjungan bisa dianalisa bersama guru untuk selanjutnya dijadikan acuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang ada.

b. Pembicaraan individual

Setelah dilakukan kunjungan kelas, biasanya kegiatan supervisi dilanjutkan dengan pembicaraan individual. Percakapan individual di dalam supervisi diartikan sebagai percakapan antara supervisor (kepala sekolah) dengan guru. Hal itu secara umum terjadi jika dilakukan dalam kunjungan kelas, namu pembicaraan individu bisa dilakukan jika seorang guru meminta untuk disupervisi (tanpa melakukan kunjungan kelas). Percakapan dilakukan dengan maksud memecahkan problem yang dihadapi oleh guru, baik itu menyangkut personal, maupun profesional akademik, bahkan masalah sosial yang ada akaitanya dengan profesional guru.

c. Rapat supervisi

Rapat supervisi dilakukan karena guru mempunyai permasalahan yang mirip. Rapat supervisi dimaksudkan untuk membahas problem-

problem yang berkaitan dengan perbaikan pendidikan secara umum serta pengajaran secara khusus.

Dalam praktiknya bisa mengambil beberapa bentuk pertemuan, seperti melakukan diskusi panel, seminar, lokakarya dan lain sebagainya.

9. Strategi dasar supervisi pendidikan

Secara umum strategi supervisi mengandung pergerakan suatu garis-garis haluan atau cara untuk bekerja guna mencapai target yang ditentukan. Berdasarkan pengertian di atas tentang supervisi bahwa strategi supervisi adalah cara-cara atau metode untuk memperbaiki dan memberikan bantuan kepada guru sehingga tercipta suasana pembelajaran yang baik. Adapun strategi dasar yang bisa dilaksanakan oleh supervisor dalam supervisi sebagai berikut:²¹

- a. Mengamati dan meneliti pelaksanaan tugas kepala sekolah dan guru
- b. Menentukan apakah pelaksanaan tugas suatu sekolah baik atau buruk
- c. Memperbaiki hal-hal yang kurang sesuai dengan harapan supervisor
- d. Memberi bantuan kepada kepala sekolah dan guru dalam melakukan perbaikan tugasnya
- e. Mengadakan kerja sama dengan kepala sekolah dan guru guna menciptakan kondisi pembelajaran yang baik.

10. Evaluasi dan tindak lanjut supervisi

Pelaksanaan supervisi yang baik perlu langkah-langkah strategi yang baik, dalam kegiatan supervisi hal ini disebut "*programming*" yakni

²¹ Siti Maisaroh, Administrasi dan supervisi pendidikan, (Palembang: Tunas gemilang press, 2020), 158-159.

memprogram kegiatan pelaksanaan supervisi yang direncanakan. Program supervisi adalah suatu program atau rangkaian kegiatan yang direncanakan dan erat hubungannya satu sama lain dan seluruhnya terarah pada oada tercapainya tujuan supervisi pendidikan.²²

Program-program supervisi antara satu sekolah dengan sekolah lain dapat berbeda hal ini dapat disebabkan oleh:

- a. Perbedaan staf
- b. Perbedaan sarana dan fasilitas pendidikan
- c. Perbedaan finansial
- d. Perbedaan masyarakat setempat dan sebagainya

Adapun elemen-elemen atau unsur-unsur suatu program supervisi yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi aspek-aspek terkait terkait dengan kebutuhan dan relevansinya terhadap situasi. Relevansi dapat ditentukan dengan suatu penelaahan yang sama terhadap suatu program berdasarkan pada informasi yang dipercaya melalui hasil-hasil test yang telah distandarisasikan, hasil test susunan guru, penyelasai tugas oleh murid serta pasrtisipasi dalam pelajaranya.
- b. Rumusan tujuan program. Dalam hal ini perlu diperhatikan rumusan agar tujuan-tujuan itu dinamis, *achieable, develpmet, limited*.
- c. Menentukan aktivitas seperti observasi kelas, pembicaran individual, rapat-rapat supervisi, lokakarya (wokrshop)

²² Sohiron, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Pekanbaru, Kreasi Edukasi, 2015), 198-200.

- d. Perumusan kriteria-kriteria evaluasi untuk menentukan sejauh mana perbaikan dan peningkatan telah terlaksana.

11. Tipe supervisi

Ada lima tipe supervisi, dari yang paling memberikan kebebasan terhadap guru dan staf, sampai pada yang paling ketat aturannya, dengan supervisor sebagai penguasa kelima tipe-tipe supervisi tersebut adalah:²³

a. Tipe Inspeksi

Tipe semacam ini biasanya terjadi pada administrasi dan model kepemimpinan yang otokratis, mengupayakan untuk mencari kesalahan orang lain, bertindak layaknya inspektur yang bekerja untuk mengawasi pekerjaan guru. supervisi ini dilakukan untuk mengawasi dan memantau apakah pekerjaan yang diberikan kepada guru telah dilakukan sesuai arahan atasannya. Seorang supervisor juga harus bisa mengukur sejauh mana tugas dan tanggung jawabnya terselesaikan, masih memerlukan bantuan dan pembinaan.

b. Tipe *laissez faire*

Tipe ini kebalikan dari tipe sebelumnya, kalau tipe inspeksi para staf ditekan sedemikian rupa maka tipe ini sebaliknya memberikan kebebasan terhadap staf tanpa diberi petunjuk yang benar. Misalnya, guru boleh mengajar sesuai keinginannya seperti memberikan materi, penggunaan metode atau alat pembelajaran. tipe *laizzes faire* memberikan kebebasan

²³ Muwahid Shulhan, *supervisi pendidikan teori dan terapan dalam mengembangkan sumber daya guru*, (Surabaya: Acima Publishing, 2012), 65-68.

berekpresi kepada pekerja untuk berinisiatif, bagi pekerja yang punya kreatifitas tinggi akan maju dan sebaliknya bagi pegawai yang pasif.

c. Tipe *coersive*

Tipe ini tidak jauh berbeda dengan tipe inspeksi. Sifatnya memaksa kehendaknya. Apapun yang dianggap baik menurut kehendaknya meskipun hal tersebut tidak sesuai dengan kondisi atau kemampuan pihak yang disupervisi tetap saja dipaksakan berlakunya. Seorang guru samasekali tidak diberikan kesempatan untuk bertanya mengapa melakukan hal demikian. Supervisi semacam ini mungkin bisa masih digunakan untuk yang bersifat awal. Contoh; supervisi yang dilakukan kepada guru yang masih baru mulai mengajar. Jika dalam keadaan demikian apabila supervisor tidak bertindak secara tegas, guru yang disupervisi mungkin menjadi ragu-ragu dan bahkan kehilangan arah yang pasti.

d. Tipe pelatihan dan bimbingan

Tipe ini diartikan sebagai pemberi latihan serta bimbingan. Hal yang positif dari supervisi ini yaitu guru dan staf selalu mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah. Sedangkan dari sisi negatif adalah tidak adanya jaminan dan kepercayaan bahwa guru dan staf bisa membimbing dan mengembangkan diri tanpa adanya pengawasan, dilatih dan dibimbing oleh atasannya.

e. Tipe demokratis

Selain kepemimpinan yang bersifat demokratis, tipe kepemimpinan ini juga memerlukan situasi dan kondisi yang bersifat khusus. Tanggung jawab dalam hal ini bukan hanya meruoakan tanggungan pemimpin saja melainkan didistribusikan kepada staf yang lainya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Apabila dikaitkan dengan fungsi manajemen, supervisi berada pada kondisi dinamis, yakni pengarahan, koordinasi serta evaluasi. apabila kondisi sekolah memang kondusif untuk melakukan tipe demokratis maka pengarahan , korodinasi dan evaluasi datangnya tidak satu arah tetapi kolaboratif, ada kerja sama semua pihak yang dialam organisasi.

12. Ciri-ciri supervisor yang baik

Sangat bahwa dala implementasi supervisi membutuhkan kepemimpinan yang sangat baik. Dengan begitu seorang supervisor benar-benar dibekali untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Dalam menjalankan suatu fungsi supervisi dengan baik maka supervisor harus mempunyai ciri sebagai berikut:²⁴

- a. Mempunyai pengalaman luas terhadap apa-apa yang merupakan tanggung jawab di bawahnya
- b. Menguasai atau memahami benar-benar rencana program yang telah ditentukan oleh suatu lembaga

²⁴ Ngalim Purwanto, *administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 84-86.

- c. Mempunyai wibawa serta memiliki terhadap teknik-teknik kepengawasan lebih-lebih *human relation*.

B. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum muncul sejak satu abad yang lalu. Dalam kamus Webster istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya. Pada saat itu kata kurikulum digunakan untuk olahraga dan dipahami sebagai proses membawa orang dari garis *start* ke garis *finish*. Barulah pada tahun 1995 istilah kurikulum digunakan dan masuk dalam dunia pendidikan dengan mempunyai arti sejumlah mata pelajaran.²⁵

Dalam bahasa arab, kata kurikulum sering diartikan dengan kata *manhaj* yang berarti jalan yang dilalui oleh orang dalam bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan *manhaj ad-dirasyi* dalam kamus tarbiyah diartikan sebagai seperangkat media yang dijadikan acuan agar tujuan pendidikan tercapai.²⁶

Kurikulum sebagai bahan ajar serta pengalaman dalam belajar yang melalui proses perencanaan, serta perencanaan yang sistematis bagi tenaga pendidik dan siswa agar tercapai tujuan yang diupayakan.²⁷

²⁵ "pengertian kurikulum", <http://titiensatria.blogspot.com/2014/03/pengertian-kurikulum.html> diakses tanggal 23 maret 2021.

²⁶ Ramayuli, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 9192), 150.

²⁷ Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), 3.

Menurut Oemar Hamalik, adalah rancangan mata pelajaran yang disusun sebagai pengajaran dengan penyusunan sistematis demi menyelesaikan suatu program agar mendapat ijazah.²⁸

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merupakan kegiatan yang sengaja dirancang oleh kepala sekolah dan guru terhadap murid, yang dilaksanakan baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah guna mencapai tujuan pendidikan.

2. Fungsi kurikulum

Beberapa fungsi kurikulum antara lain adalah:²⁹

- a. Fungsi kurikulum agar tujuan pendidikan tercapai. Kurikulum adalah alat atau upaya agar berbagai tujuan pendidikan yang diinginkan sekolah bisa tercapai.
- b. Fungsi kurikulum untuk anak. Kurikulum merupakan suatu organisasi belajar yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi siswa.
- c. Fungsi kurikulum untuk guru. Fungsi kurikulum untuk guru terbagi dua yaitu:
 - 1) Menjadi acuan kerja dalam mengasosiasikan, menyusun pengalaman belajar untuk siswa
 - 2) Sebagai acuan dalam menyusun kegiatan belajar mengajar
- d. Fungsi kurikulum untuk pembina sekolah dan kepala sekolah yaitu:

²⁸ Oemar Hamalik, *Pembinaan Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pustaka Martina, 1997), 123,

²⁹ Pratiwi Bernadeta, *dkk Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 7-8.

- 1) Menjadi acuan untuk melakukan fungsi supervisi dalam memperbaiki situasi belajar.
 - 2) Menjadi acuan dalam melaksanakan fungsi supervisi untuk menciptakan situasi yang dapat menunjang situasi belajar
 - 3) Menjadi acuan dalam melaksanakan supervisi dalam membantu guru agar situasi belajar agar lebih baik
 - 4) Menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum untuk selanjutnya
 - 5) Menjadi acuan untuk mengevaluasi kemajuan proses belajar mengajar.
- e. Fungsi kurikulum untuk orang tua murid. Orang tua bisa mengupayakan kemajuan anaknya
- f. Fungsi kurikulum untuk kepala sekolah sebagai upaya untuk regenerasi guna mempersiapkan guru dan memelihara keseimbangan proses pendidikan
- g. Fungsi kurikulum untuk masyarakat dan organisasi, lembaga atau perusahaan yang memakai lulusan sekolah.

3. Konsep kurikulum

Berbagai macam model konsep kurikulum adalah sebagai berikut:³⁰

a. Kurikulum subjek akademis

Kurikulum subjek akademis ini berasal dari pendidikan masalah. Pendidikan ini berpusan proses pembelajaran yang harus memperbanyak ilmu. Model konsep kurikulum merupakan model yang paling tua dimana

³⁰ Ibid, 8-10.

guru berperan penting menyalurkan informasi materi pelajaran, memahami bidang studi dan menjadi teladan bagi siswa.

b. Kurikulum humanistik

Kurikulum humanistik ini berpandangan bahwa siswa mempunyai kemampuan, potensi, dan kekuatan untuk tumbuh dan berkembang. Pada kurikulum humanistik guru dan siswa harus memiliki hubungan emosional yang baik. Guru harus menyampaikan dan memberikan materi dengan baik sehingga tercipta suatu kondisi yang mempermudah siswa.

c. Kurikulum rekonstruksi sosial

Kurikulum rekonstruksi sosial memiliki perbedaan dengan kurikulum lainnya, dimana kurikulum rekonstruksi sosial berfokus terhadap problem di masyarakat. Pendidikan merupakan kegiatan bersama dengan begitu merupakan tanggung jawab dan hak bagi yang lainnya. Terjadi interaksi baik antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, ataupun guru dengan orang di lingkungan sekitar.

Tiga konsep kurikulum menurut Wina Sanjaya ialah:³¹

a. Kurikulum dari sejumlah mata pelajaran.

Kurikulum adalah jumlah mata pelajaran yang wajib dipahami siswa. Perencanaan kurikulum dengan menggunakan judgment dari orang ahli bidang studi untuk menetapkan kesulitan, untuk menentukan tingkat p mata pelajaran yang harus dikuasai siswa, dan strategi belajar untuk mempermudah siswa dalam memahami materi.

³¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 10

b. Kurikulum sebagai pengalaman belajar

Kurikulum sebagai pengalaman belajar artinya kurikulum yang dilaksanakan baik dalam sekolah ataupun di luar sekolah oleh siswa

c. Kurikulum sebagai program belajar

Kurikulum sebagai program belajar ialah kegiatan dimana tujuan yang harus dilakukan dan dicapai dengan alat kemudian evaluasi keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Komponen Kurikulum

Diantara fungsi kurikulum adalah instrument untuk mencapai suatu pendidikan. Dengan begitu kurikulum memiliki komponen inti dan penunjang pokok yang berkaitan dan berinteraksi satu sama lain. Beberapa komponen yang terkandung di dalam kurikulum antara lain:³²

a. Komponen tujuan

Komponen tujuan ini berhubungan dengan hasil yang diinginkan. Dalam skala makro rumusan tujuan kurikulum berkaitan erat dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut oleh masyarakat serta menggambarkan suatu masyarakat yang dicita-citakan.

b. Komponen isi

Pada hakikatnya komponen isi mempunyai hubungan erat dengan pengalaman belajar yang dimiliki siswa. Komponen tersebut mencakup seluruh aspek, baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambar dalam segenap isi mata pelajaran.

³² Pratiwi Bernadetta, *kurikulum dan pembelajaran*, (Yayasan kita menulis, 2021), 26-32.

Materi dan aktivitas tersebut seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

c. Komponen strategi

Strategi dan metode adalah komponen ketiga dalam pengembangan kurikulum. Strategi pembelajaran dalam hal ini meliputi pendekatan, prosedur, metode, model, dan teknik yang dipergunakan dalam menyajikan bahan kurikulum. Bagian ini merupakan sesuatu yang sangat penting dikarenakan sangat berkaitan erat dengan pelaksanaan kurikulum.

d. Komponen evaluasi

Penilaian sebagai bagian ke empat dari kurikulum. Evaluasi ditujukan untuk melakukan penilai terhadap anak didik dan juga keefektifan kurikulum dan pembelajaran. evaluasi kurikulum secara keseluruhan tidak hanya menulis dan mencatat dokumen tertulis, namun yang lebih penting menjadikan komponen-komponens kurikulum yang diterapkan menjadi bahan-bahan fungsional sesuai kejadian-kejadian yang dialami murid.

5. Evaluasi kurikulum

Evaluasi dalam kurikulum sebagai suatu kegiatan guna memberikan pertimbangan dan keputusan kepada siswa, gru, sarana dan prasarana, admisitrasi, model dan metode pengajaran. Ada tiga faktor utama dalam melaksanakan evaluasi kurikulum, yaitu:³³

Pertimbangan (*judgment*), yaitu suatu keputusan untuk mengukur dan mengetahui seperti apa evaluasi yang dilakukan. Dalam pertimbangan yang

³³ Ibid, 58-59.

demikian tersebut diperlukan informasi yang relevan serta akurat. Jika suatu keputusan tanpa adanya pertimbangan yang baik, maka akan berakibat lemahnya suatu keputusan tersebut. Deskripsi objek penilaian, yaitu berubahnya suatu perilaku sebagai sistem, yang harus dijelaskan, diukur, diperinci, dan didefinisikan agar supaya bisa diamati. Dalam menilai kurikulum terdapat ukuran-ukuran yang bisa dipertanggung jawabkan. Dalam hal ini berupa ukuran-ukuran yang bisa dipakai dalam menilai kurikulum. Kriteria penilaian ini harus relevan dengan kriteria keberhasilan. Kemudian dalam kriteria keberhasilan harus dilihat dari dalam hubungannya dengan sasaran program.

Suatu kurikulum harus mengacu terhadap bermacam aspek baik individu ataupun masyarakat, hal yang dapat dikatakan sebagai prinsip-prinsip kurikulum untuk dideskripsikan sebagai berikut:³⁴

- a. Keimanan yaitu nilai dan budi pekerti yang perlu digali, dipahami dan diamalkan sesuai dengan hadist nabi sebagai berikut.

عن عبد الله بن عمرو رضي الله عنهما قال لم يكن النبي صلى الله عليه وسلم فاحشا ولا متفحشا وكان يقول ان من خياركم أحسنكم أخلاقا

Abdullah bin Amru berkata, "Nabi bukan orang yang keji dan tidak bersikap keji." Beliau bersabda, "Sesungguhnya yang terbaik di antara kamu adalah yang paling baik akhlaknya." (HR. AL-Bukhari).³⁵

³⁴ M.Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 26.

³⁵ Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadist* (Jakarta: Amzah, 2014), 43.

- b. Relevansi dengan kebutuhan, diupayakan agar segenap mata pelajaran benar-benar bisa terintegrasi dengan dunia nyata.
- c. Mengembangkan kompetensi, kognitif dan keinginan agar supaya sesuai dengan proses perkembangan dan kemampuan anak didik, sesuai dengan hadist Nabi:

عن ابن عمر قال رسول الله صلى الله عليه وسلم تفكروا في آلاء الله ولا
تتفكروا في الله

Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah bersabda, berpikirlah kamu tentang ciptaan Allah dan jangan kamu memikirkan Dzat Nya." (HR. Ath-Thabrani)³⁶

- d. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan selalu diperhatikan agar ketika memberi mata pelajaran mudah dipahami oleh siswa.
- e. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, sesuai dengan hadist Nabi sebagai berikut.

ان الله يحب اذا عمل أحدكم العمل أن يتقنه

Artinya: "Allah suka terhadap seseorang yang melakukan tugasnya dilakukan dengan baik dan benar (professional)". (HR. Thabrani)

- f. Dinamika perkembangan global.
- g. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

³⁶ Ibid., 57.

- h. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.
- i. Kesetaraan gender.

C. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya untuk mempengaruhi emosi, spritual, intelektual seseorang agar belajar dengan kemauannya sendiri.³⁷ jika dilakukan pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, kreativitas dan aktivitas peserta didik dengan berbagai pengalaman dan interaksi. Pada hakikatnya pembelajaran berbeda dengan pengajaran. Pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan pada pendidik.

Menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.³⁸

Menurut Degeng, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Memusatkan bagaimana pembelajaran peserta didik bukan pada apa yang dipelajari peserta didik.³⁹ Pada intinya pembelaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dengan maksud membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku.

³⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 85.

³⁸ Nasution, *Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 4.

³⁹ Nyoman Degeng, *Buku Pegangan Teknologipendidikan*, (Jakarta: Depdikbud RI dan Dirjen Dikti, 1993), 1-2.

2. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah persiapan yang disusun oleh guru baik secara individu atau berkelompok guna pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berjalan secara sistematis dan mendapat hasil.⁴⁰ Dalam melaksanakan pembelajaran seorang dituntut untuk memiliki dan menyusun perangkat yang akan dipakai, adapun perangkat yang ia gunakan dalam proses pembelajaran antara lain:

a. Silabus.

Silabus didefinisikan sebagai garis besar suatu ide atau pokok materi pelajaran. Sedangkan pengertian dari Depdiknas adalah bentuk penjabaran dan pengembangan kurikulum menjadi suatu susunan yang materi pembelajaran yang sangat teratur pada mata pelajaran dan kelas tertentu atau semester tertentu.⁴¹

b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Adalah rencana yang memberi sinyal serta memperlihatkan segenap prosedur organisasi pembelajaran guna mencapai sesuatu yang ada dalam standar isi dan diterangkan dalam silabus.⁴² Ruang lingkup rencana pembelajaran mencakup suatu kompetensi dasar dalam satu indikator atau lebih di setiap pertemuan.

⁴⁰ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jogjakarta: Teras, 2007), 111.

⁴¹ Masnur Muslich, *KTSP: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 23-24.

⁴² Departemen Pendidikan Nasional, *Materi 12 Pengembangan RPP*, 2006.

c. Program semester (Promes)

Program semester adalah rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu satu semester dan merupakan penjabaran dari program tahunan yang telah dibuat sebelumnya. Program semester adalah rencana umum pembelajaran mata pelajaran setelah diketahui jumlah jam pelajaran dalam satu semester.

d. Program tahunan (Prota)

Program tahunan didefinisikan sebagai suatu program yang sengaja dilakukan untuk siswa dan guru dalam jangka satu tahun (satu tahun pelajaran). Program tahunan adalah cara khusus untuk mengetahui kepastian dan keakuratan perihal jam pelajaran yang efektif dalam satu tahun. Penyusunan prota ini berdasarkan hasil dari analisis alokasi waktu yang telah dijadwalkan sebelumnya serta hasil pemetaan per unit kompetensi dasar. Dari hasil penyusunan inilah yang nantinya menjadi dasar dalam penyusunan RPP.⁴³ Pada sisi lain dengan adanya prota kepala sekolah bisa mengontrol atau mengetahui apakah guru sudah melaksanakan unit-unit pembelajaran.

3. Pendekatan Pembelajaran

Dalam mengajar, guru harus pintar dalam menggunakan pendekatan pembelajaran secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa membuat tidak nyaman dan merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap

⁴³ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*,118

anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak sama dalam hal menilai anak didiknya. Oleh sebab itu akan mempengaruhi pendekatan-pendekatan yang diambilnya. Ada beberapa pendekatan yang sering dipilih oleh guru antara lain:⁴⁴

- a. Pendekatan individual, dengan pendekatan ini guru mendapat wawasan terhadap perbedaan individu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- b. Pendekatan kelompok, diperlukan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik.
- c. Pendekatan bervariasi, pengelolaan kelas dan pendekatan yang tidak hanya satu dikarenakan pada setiap anak didik diwarnai berbagai masalah.

4. Model atau Strategi Pembelajaran

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu kerangka yang konseptual dan dipakai untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.⁴⁵ Trianto mengemukakan bahwa model pembelajaran memberi kerangka dan arah terhadap guru guna melakukan pembelajaran.⁴⁶ Model pembelajaran merupakan pengoperasionalan teori psikologi yang menjadi dasar dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pembelajaran yang diejawantahkan melalui strategi pembelajaran untuk mengembangkan semua aspek-aspek dasar peserta didik.

⁴⁴ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 54.

⁴⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberi Layanan Belajar yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

⁴⁶ Trianto, *Mendesain Model Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), 22.

Sedangkan menurut Arends, model pembelajaran adalah suatu rencana atau cara yang dilakukan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami berbagai ilmu pengetahuan dan sikap keterampilan.⁴⁷

Dari berbagai definisi di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa, model pembelajaran merupakan cara dalam melakukan pembelajaran dengan memperhatikan dan menganalisis kebutuhan siswa agar supaya apa-apa yang diajarkan oleh guru dapat dengan mudah dimengerti .

Model pembelajaran dalam perkembangannya berkembang menjadi banyak. Akan tetapi perkembangannya diikuti dengan masih buruknya model pembelajaran yang beredar. Berikut ini penulis akan paparkan ciri-ciri model pembelajaran yang baik dan bisa digunakan:

- a. Adanya keterlibatan peserta didik secara emosional, intelektual melalui kegiatan menganalisis, mengalami, bertindak, dan pembentukan sikap.
- b. Adanya keikutsertaan anak didik selama terjadi proses pembelajaran secara aktif dan kreatif
- c. Guru memainkan peran hanya sebagai fasilitator, motivator, koordinator, dan mediator dalam kegiatan belajar peserta didik.
- d. Penggunaan metode dan media pembelajaran

Apabila model pembelajaran memenuhi cir-ciri yang penulis sebut di atas, maka model pembelajaran tersebut dikatakan model pembelajaran

⁴⁷ Ricards I. Arends, *Learning To Teach, Sixth Edition*, (New York San Fransisco: Mcgraw-Hill Companies, 2004), 265.

yang baik. Tetapi jika tidak, maka model pembelajaran yang demikian adalah buruk.

Adapun model pembelajaran dikelompokkan menjadi empat sebagai berikut:⁴⁸

- a. Model interaksi sosial, model yang menekankan pada usaha perubahan peserta didik agar mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial, dan membangun sikap demokratis serta menghargai perbedaan-perbedaan dalam realitas.
- b. Model pemrosesan informasi, model yang menjelaskan bagaimana individu merespon apa-apa yang datang dari lingkungannya dengan mengolah data, memformulasikan masalah, membangun konsep dan memecahkan masalah.
- c. Model personal, model yang menekankan pada proses mengembangkan kepribadian individu dengan memperhatikan aspek emosional peserta didik.
- d. Model perilaku, model dibangun atas dasar teori perubahan perilaku. Melalui model ini peserta didik dibimbing penguasaan perilaku ke dalam jumlah kecil dan berurutan.

⁴⁸ Bruce Joyce dan Marsha Weil, *Models Of Teaching*, (London: Allyn And Bacon, 2000), 13.

5. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Proses pembelajaran dalam menuju keberhasilan tidak lepas dari berbagai faktor, maka dari itu ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi proses pembelajaran antara lain:⁴⁹

a. Faktor guru

Guru sebagai sesuatu yang sangat strategis dan sangat penting dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Saat ini komponen guru sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. artinya, seperti apapun baiknya ide strategi pembelajaran yang dirancang apabila faktor kemampuan guru tidak mendukung maka strategi itu hanya bagus di atas kertas saja. Setiap guru akan memiliki tingkat kemampuan, pengalaman, kecakapan, gaya bahkan pandangan yang berbeda di dalam mengajar. guru yang hanya menganggap proses belajar mengajar sebagai penyampaian materi akan berbeda dengan guru yang memandang proses pembelajaran sebagai membantu peserta didik untuk menuju perkembangan. Masing-masing perbedaan tersebut dapat mempengaruhi penyusunan strategi bahkan implementasi pembelajaran.

b. Faktor siswa

Peserta didik sebagai subjek pendidikan. Dia bukan objek yang hanya diberi pengetahuan dari seorang guru seperti halnya botol yang diisi dengan air sampai penuh. Sebagai subjek peserta didik, dia mempunyai otonomi diri yang ingin diakui keberadaannya sesuai dengan kelebihan dan

⁴⁹ Ahmad Suriansyah dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 4-11.

kekurangannya. Dalam dirinya ada perasaan untuk mengembangkan dirinya terus-menerus. Oleh karenanya ada beberapa hal yang perlu dipahami dari peserta didik ini oleh seorang guru antara lain:

- 1) Individu selalu beragam dalam kompetensi yang dimiliki dan merupakan insan yang sangat unik
- 2) Individu selalu mengalami perkembangan
- 3) Individu selalu membutuhkan bimbingan dan tindakan manusiawi
- 4) Individu memiliki kemampuan untuk mandiri

c. Faktor sarana dan prasarana

Sarana sebagai salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana prasarana akan sangat membantu terhadap guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam mempengaruhi proses pembelajaran.

d. Faktor lingkungan

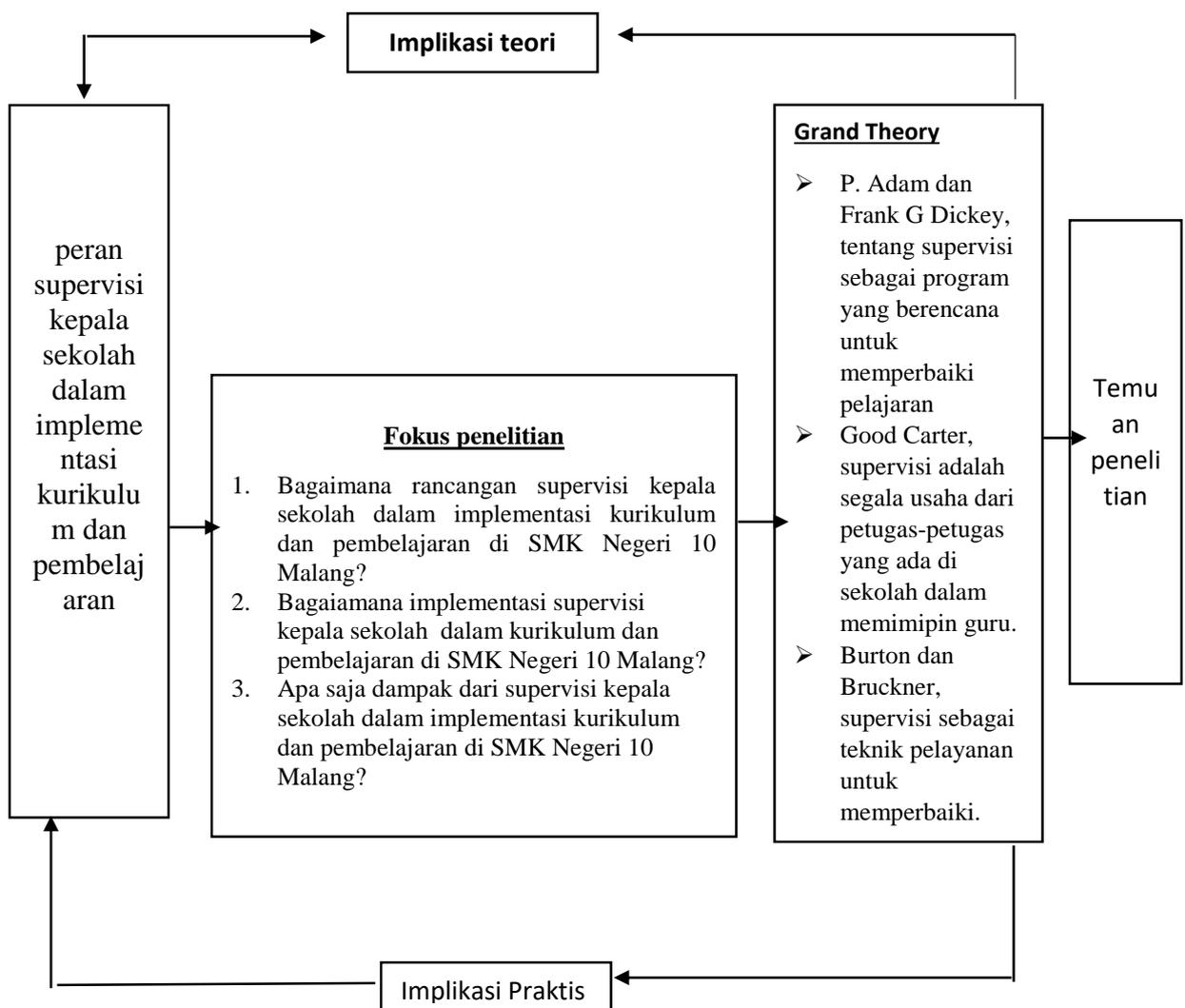
Lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap tumbuh kembangnya peserta didik. Hal ini juga dapat terjadi dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Oleh karenanya untuk menjamin adanya proses pembelajaran yang kondusif maka harus

dipersiapkan kondisi lingkungannya. Dari berbagai kondisi lingkungan di atas yang paling berpengaruh lebih-lebih terhadap anak TK adalah lingkungan keluarga. Dengan lingkungan keluarga akan terbentuk kepribadian, sikap, watak dan penanaman nilai luhur, sehingga semakin baik lingkungan keluarga maka semakin mudah bagi sekolah untuk membentuk sikap dan nilai kepribadian peserta didik.

D. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian yang dilakukan ini mengingat fokus penelitian bagaimana rancangan supervisi dan pelaksanaan dalam kurikulum dan pembelajarannya, serta dampak yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisi maka dapat disajikan kerangka berfikir sebagai berikut:

Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran



Bagan 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan memakai pendekatan kualitatif, dikarenakan peneliti berkehendak apa saja yang mungkin dialami oleh subjek penelitian seperti anggapan, motivasi, perilaku yang dalam hal ini bersifat holistik dengan menggunakan cara deskripsi. Metode penelitian kualitatif dipilih peneliti lantaran bersifat naturalistik kemudian dalam penilaiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁵⁰

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini perspektif studi kasus, yaitu peneliti mencermati dan menyelidiki secara cermat suatu aktivitas dan peristiwa serta proses individu ataupun kelompok, kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi.

Pendekatan kualitatif tersebut dipilih penulis karena didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini bersifat sementara. Objek penelitian ini berkaitan dengan peran supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran, maka dalam hal ini peneliti sebagai instrumen utama, data yang dikumpulkan berupa uraian-uraian yang didapat dari studi kasus serta dibandingkan dengan penelitian terdahulu kemudian dianalisis dan dibuat kesimpulan atas semuanya (induktif).

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 8.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena merupakan kunci keberhasilan dalam penelitian tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung. Observasi yang dilakukan peneliti disini bersifat partisipasi pasif, datang ke tempat yang diamati tetapi tidak ikut dalam kegiatannya. Dalam kegiatan tersebut: *pertama*, peneliti dapat mengamati dan mewawancarai berkenaan dengan rancangan dan pelaksanaan supervisi yang dikerjakan oleh kepala sekolah dalam kurikulum dan pembelajarannya. *Kedua*, bisa mendapat dokumentasi seperti fasilitas, kemudian bisa melihat program pembelajarannya. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrument (*the main instrument*) sekaligus pengumpul data.

C. Latar Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 10 Malang yang terletak di desa Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena berangkat dari masalah minimnya prestasi ditambah indoktrinasi serta banyak guru yang tidak menguasai metode pembelajaran dan strateginya. Kondisi itu membuat peneliti berkeinginan untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai objek penelitian.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang akan diambil dalam penelitian ini berhubungan dengan peran supervisi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran. Sumber data yang diambil berupa data utama dan sumber data penunjang. Sumber data utama (*primer*) dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari lapangan

yang berhubungan dengan supervisi kurikulum dan pembelajaran, seperti jadwal supervisi, instrumen supervisi, nama-nama tim supervisor, daftar prestasi siswa serta material lain yang mendukung seperti adanya RPP, silabus, media yang dipakai guru. Data *primer* juga diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan tim supervisor melalui wawancara dan dokumentasi.⁵¹ Sedangkan sumber data (*skunder*) dalam penelitian ini didapat dari buku, serta situs, dan jurnal.

E. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Teknik Observasi (pengamatan)

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara peneliti secara langsung mengamati kegiatan supervisor dalam pembelajaran, seperti penilaian dalam penggunaan metode yang dipakai oleh guru, strategi dan alat evaluasi pembelajaran, serta rancangan program yang dibuat oleh kepala sekolah seperti jadwal kunjungan kelas, daftar guru yang ada dalam wilayah pengawasannya, serta kegiatan mingguan, bulanan bahkan tahunan yang semuanya dilakukan untuk menjadikan guru berkompeten dan memenuhi standar.

2. Teknik Wawancara (interview)

Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti juga menggunakan wawancara sebagai bentuk pengumpulan data, yang dalam hal ini peneliti akan mewawancarai:

- a. Kepala sekolah atas nama bapak Kone, dan Waka SDM ibu Devi untuk mendapatkan informasi terkait supervisi dalam hal pembinaan, pengembangan kemampuan profesional guru, dan perbaikan situasi belajar.⁵²
- b. Tim supervisor ibu Diah, bapak Ananto dan bapak Bunyamin guna mengetahui langkah-langkah apa saja dalam pelaksanaannya
- c. Guru pengampu mata pelajaran atas nama ibu Ani puspa Rini dan Fatmawai untuk memperoleh informasi terkait bagaimana pelaksanaan supervisi dan apa saja yang harus dipenuhi ketika supervisor menilai.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen sebagai suatu catatan suatu kejadian yang sudah berlalu baik berupa gambar, tulisan, atau karya yang monumental.⁵³ Dalam hal ini penggunaan dokumentasi seperti jadwal supervisi, instrumen supervisi, nama-nama tim supervisi yang mendapat SK, data prestasi siswa, profil lembaga, media yang dipakai oleh guru, kelengkapan kurikulumnya, serta penghargaan yang didapat.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009),. 186.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung : Alfabeta, 2009),. 329.

F. Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Data yang di analisis dilaksanakan ketika ada ingin memasuki lapangan, atau selama di lapangan bahkan setelah memasuki lapangan, melalui proses data *reduction*, data *display*, dan *verification*.⁵⁴

1. Data Reduction (*Reduksi Data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok yang berkaitan dengan supervisi, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (*Penyajian Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, agar supaya lebih teratur data yang dimasukkan. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan. Penyajian dan penampilan data dalam hal ini cukup banyak dipaparkan oleh peneliti sekaligus terlibat. Cara ini paling sering digunakan untuk memaparkan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah baik tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 245.

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap-tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, atau mungkin sebaliknya, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji kredibilitas data perlu adanya pengecekan keabsahan data. Adapun pengecekan keabsahan data yang peneliti lakukan adalah Triangulasi dengan mengecek dari berbagai sumber dengan berbagai cara.⁵⁵

Ada dua teknik triangulasi yang akan dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini:

1. Triangulasi sumber, mengecek data yang telah didapat oleh peneliti melalui beberapa sumber, yakni kepala sekolah, guru, dan tim supervisor. Dari masing-masing data yang didapat kemudian dikategorisasi mana yang pendapatnya sama dan mana yang berbeda dan disimpulkan.
2. Triangulasi teknik, mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti disesuaikan

⁵⁵ Ibid., 178.

dengan observasi dan dokumentasi. Dengan begitu bisa didapat hasil yang konkret.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 10 Kota Malang

1. Identitas sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK Negeri 10 Malang
- b. NSS : 321056102025
- c. NPSN : 20539749
- d. Sertifikat ISO : 0315 0015 100
- e. Alamat
 - Jalan : Jl. Raya Tlogowaru
 - Kelurahan : Tlogowaru
 - Kecamatan : Kedung Kandang
 - Kota : Malang
 - Provinsi : Jawa Timur
 - Kode Pos : 65133
 - Telepon : 0341-754086
 - Fax : 0341-754087
 - E-mail : smkn10_malang@yahoo.co.id
 - Website : www.smkn10-mlg.sch.id
- f. Sekolah dibuka tahun : 2006
 - SK Terakhir Status Sekolah : Malang International Education Park
 - Keterangan SK : Sekolah Baru

- g. Status Sekolah : Negeri
- h. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- i. Program kompetensi keahlian yang dibuka:
1. TKR teknik kendaraan ringan
 2. Teknik Ototronik
 3. Multimedia
 4. Teknik komputer dan jaringan
 5. Teknik Sepeda Motor
- j. Kepala Sekolah
1. Nama Lengkap : Dwidjo Lelono, S.Pd.,MMPd
 2. Pendidikan Terakhir : S-2 / Manajemen Pendidikan
 3. Jurusan / Spesialisasi : Manajemen Pendidikan
 4. Nomor SK Pengangkatan : 821.2/2153/212/2016
 5. Tanggal Pengangkatan : 30 Desember 2016
 6. TMT : 04 Januari 2017
 7. Pejabat yang mengangkat : Gubernur Jawa Timur
- k. Data Siswa

No	Nama Program Kompetensi Keahlian	2019/2020			2020/2021		
		Tingkat			Tingkat		
		I	II	III	I	II	III
1	Teknik Kendaraan Ringan	138	121	109	144	134	111
2	Teknik Ototronik	101	93	63	108	89	86
3	Multimedia	144	140	114	144	137	129

4	Teknik Komputer & Jaringan	144	135	120	144	137	133
5	Teknik Bisnis dan Sepeda Motor	99	63	40	108	85	55
6.	Teknik Pengelasan	55	-	-	72	40	-
JUMLAH		681	552	446	720	622	514
		1679		1856			

1. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jumlah tenaga pendidik dan tenaga pendidikan 113 orang yang terdiri dari

1. Status Kepegawaian

Tenaga pendidik berjumlah 84 orang yang terdiri :

a. PNS : 37 orang

b. GTT : 47 orang

Tenaga Administrasi berjumlah 29 orang yang terdiri :

a. PNS : 1 orang

b. PTT : 28 orang

2. Pendidikan Terakhir :

Tenaga pendidik :

a. S 1 : 71 orang

b. S 2 : 12 orang

c. S 3 : 1 orang

Tenaga Administrasi :

a. S 1	: 5	orang
b. D3	: 1	orang
c. SLTA	: 16	orang
d. SMP	: 4	orang
e. SD	: 1	orang
f. Tdk.lulus	: 2	orang
m. Luas Tanah	: 16.759	m ²
No. Rekening Giro	: 0343-01-000564-30.3	

2. Visi Dan Misi SMKN 10 Malang

Visi :

"Mewujudkan Peserta Didik Yang Unggul, Beriman Dan Bertaqwa, Profesional, Berjiwa Wirausaha, Berkarakter Dan Berwawasan Lingkungan."

Misi :

- a. Dalam pembentukan karakter ditingkatkannya Imtaq dan IPTEK.
- b. Melaksanakan manajemen berstandar ISO guna meningkatkan pelayanan publik sesuai dengan 8 standar pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, standar penilaian pendidikan.
- c. Memberi pendidikan pelatihan terhadap siswa terkait dengan usaha mandiri atau berwirausaha.

- d. Memberi pendidikan yang berbasis lingkungan hidup guna menuju sekolah Adiwiyata.

3. Tujuan SMK Negeri 10 Malang

Tujuan yang ingin dicapai oleh SMK Negeri 10 Kota Malang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME
- b. Menghasilkan lulusan yang produktif, mandiri, berakhlak mulia, aktif, kreatif, siap berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta mengembangkan sikap profesional dalam beidan yang menjadi minatnya.
- c. Menghasilkan lulusan yang bisa memilih karier, ullet serta semangat di dalam berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerjanya dan mengembangkan keprofesionalanya dalam kemampuan yang dikehendakinya.
- d. Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- e. Terwujudnya lingkungan sekolah yang “Clean and Green” sehingga kondusif bagi terlaksananya pembelajaran yang efektif.
- f. Menghasilkan lulusan ysng berjiwa wirausaha dengan memanfaatkan potensi alam lingkugan yang ada dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.

B. Paparan Data

1. Perencanaan supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran di SMK Negeri 10 Malang.

Dalam melaksanakan suatu program pasti dibutuhkan suatu rancangan atau perencanaan guna mencapai standart yang sudah ditentukan dari awal. Perencanaan program supervisi ini juga diperuntukkan sebagai acuan dalam pengawasan akademik dan pelaksanaan, guna menyelaraskan anggapan semua warga sekolah dan untuk menjamin dalam menghemta serta ketepatan penggunaan dari sumber daya sekolah biaya, tenaga, dan waktu. Dalam suatu rencana pastinya memuat berbagai komponen yang dibahas dan ditentukan apalagi dalam hal supervisi, pastinya menuntut adanya rencana yang sinergi dan terintegrasi dalam satu model. Dalam perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran di SMK Negeri 10 malang meliputi melakukan rapat menentukan tim supervisor, menentukan instrument, membuat jadwal, melakukan persiapan sebelum ke lapangan, maka dalam hal ini peneliti hanya akan memaparkan point-point itu saja.

a. Menentukan tim supervisor

Menentukan tim dalam peilaian kinerja karyawan atau guru merupakan sesuatu yang wajib bagi lembaga pendidikan yang jumlah siswa terbilang cukup banyak. Hal ini sangat membantu kepala sekolah sebagai seorang yang bertanggung jawab dalam kelancaran dan kesuksesan suatu lembaga pendidikan. Karena pada hakikatnya sangat mustahil untuk kepala sekolah terjun sendiri kelapangan untuk menilai.

Supervisi kurikulum dan pembelajaran di SMK Negeri 10 Kota Malang dilakukan pembentukan tim dalam penilaiannya, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Plt kepala sekolah bapak Cone Kustarto Arifin terkait pembentukan tim supervisor dengan penjelasan sebagai berikut:⁵⁶

“Dalam perencanaan supervisi kami melakukan komunikasi dan koordinasi dengan waka SDM dan waka Kurikulum dibahas dan ditentukan step by stepnya untuk kemudian dilakukan tindak lanjut, dalam hal supervisi ini yang menjadi indikator keberhasilan adalah nilai PKG. perencanaan yang dilakukan harus benar-benar tidak ada penolakan dan disetujui karena melibatkan segenap pertimbangan dan dilakukan secara demokratis. langkah selanjutnya kami menentukan tim penilai yang diambil dari yang senior”.

Pembentukan tim penilai sangat mempengaruhi citra lembaga kedepannya, sehingga output dari lembaga tersebut benar-benar bisa bersaing dan diterima dalam masyarakat atau instansi. Pernyataan kepala sekolah di atas tersebut terkait pembentukan tim supervisor diperkuat dengan pernyataan waka SDM sebagai berikut:⁵⁷

“Kami membentuk tim tetapi ada klasifikasinya, perbedaan status antara guru senior sebagai penilai dan guru junior sebagai yang dinilai, kami melihat terlebih dahulu kemampuan dan kapasitas si supervisornya, karena tidak semua guru yang senior bisa mengemban tugas untuk menilai, Jadi kalau kinerjanya tidak bagus maka tidak kami gunakan sebagai supervisor. Untuk menjadi supervisor minimal pangkatnya III B ke atas. Sehingga dengan adanya perbedaan bisa dengan mudah menilai.”

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Cone Kustarto Arifin selaku Plt kepala sekolah di SMK Negeri 10 Kota Malang pada tanggal 10 maret 2022.

⁵⁷ Wawancara bersama waka SDM ibu Devi Indra Rini di SMK Negeri 10 kota malang pada tanggal 10 maret 2022.

Pembentukan tim supervisor yang diambil dari senior, disini Plt kepala sekolah juga mengungkapkan sebagai berikut:⁵⁸

“Terkait dengan guru senior sebagai supervisor itu memang penting mempertimbangkan pengalamannya lebih lama dibandingkan guru junior, tetapi bukan berarti yang junior tidak bisa memberikan edukasi kepada senior karena saya menghimbau agar dilakukan hubungan yang tidak menciptakan kasta, dengan demikian harmonis dan lebih humanis serta demokratis.”

Tim supervisor dalam serangkaian kegiatan pendidikan sebagai ujung tombak untuk mengukur profesionalitas seorang guru dalam proses pembelajaran, sehingga terevaluasi dan bisa dilihat kelebihan dan kekurangan dari guru tersebut. Ibu Diah Yudha Trisanti salah satu guru mata pelajaran Geografi sekaligus tim supervisor mengungkapkan sebagai berikut:⁵⁹

“Untuk SMK guru maupun siswanya jumlahnya besar sekali, jadi untuk supervisi terhadap guru kepala sekolah tidak mungkin mensupervisi sendiri, artinya kepala sekolah dibantu oleh tim yang statusnya minimal III B dan dibuat SK untuk mensupervisi guru-guru. Setelah tim sudah dibentuk dan menjalankan tugasnya, kepala sekolah sendiri tidak lepas tangan, dia ikut serta mensupervisi kelengkapan bersama tim yang dibentuknya”.

Ungkapan yang sama juga dikatakan oleh bapak Ananto Widodo, beliau salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus tim supervisor sama seperti Ibu Diah sebagai berikut:⁶⁰

“Kalau bentuk supervisi dari kepala sekolah di setiap tahun dengan membentuk Tim serta mendapat SK untuk menilai seperti satu penilai mendapat lima guru, serta rubrik yang dipakai untuk menilai adalah yang

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Cone Kustarto Arifin selaku Plt kepala sekolah di SMK Negeri 10 Kota Malang pada tanggal 10 maret 2022.

⁵⁹ Wawancara bersama guru geografi sekaligus tim supervisor Ibu Diah Yudha Trisanti di SMK Negeri 10 Kota Malang pada tanggal 14 Maret 2022.

⁶⁰ Wawancara bersama bapak Ananto Widodo, salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus tim supervisor pada tanggal 05 Maret 2022.

sesuai dengan dinas. Seperti contoh dilihat perangkat pembelajarannya, kemudian dalam pelaksanaannya apa saja yang ditemukan oleh tim penilai, kemudian dari situ ada umpan balik kira-kira apa kekurangannya dan kemudian hasil dari penilaian disetor ke waka SDM dan termasuk penilaian kinerja guru, Jadi dibagi terhadap tiap-tiap kelompok dengan ketentuan satu orang mengampu enam sampai delapan guru, sedangkan jumlah guru disini kurang lebih 115 guru.

Dapat kita pahami bahwa pembentukan tim supervisor bisa membawa dampak dan mempermudah bagi penilaian kinerja guru yang merupakan tanggung jawab kepala sekolah dalam menumbuh kembangkan SDM yang ada di lembaganya. Kepala sekolah sebagai seorang pembaharu dan menara kekuatan harus benar-benar bisa merangkul dan memberi perintah terhadap anak buahnya sambilau menjadi teladan sehingga segala macam tugas yang di embannya bisa terlaksana dengan mudah dan tercapai.

Dalam suatu organisasi diperlukan kekompakan untuk menjalankannya, ibarat mesin motor harus lengkap bagian-bagiannya. Artinya antara sistem dan subsistem sama-sama terintegrasikan, berkolaborasi, demokrasi, saling menguatkan satu sama lain, dan harus tertanam sikap kepercayaan dan kebutuhan akan bantuan anggota lain. mempertimbangkan bahwa manusia dengan status *Homo politicus* yakni selalu mempunyai keinginan untuk menjalin kontak dengan yang lain. sejarah evolusi menggambarkan bahwa manusia selalu berklompok, dalam studi antropologi manusia dibentuk oleh manusia lain. peradaban sebagai warisan generasi selanjutnya yang sebelumnya sudah dibentuk oleh pendahulu-pendahulunya sehingga terciptanya suatu simbol yang menjadi pegangan bagi masyarakat selanjutnya. Hal itu terjadi dalam segenap bidang dan urusan mereka, seperti orang zaman dulu yang hanya bekerja berburu, berternak, bertani atau

pekerjaan modern hari ini seperti organisasi perkantoran, pendidikan dan lain sebagainya. Melihat adanya hukum timbal balik dalam sejarah evolusi maka pembentuk t supervisor juga merupakan konsekuensi logis dari evolusi lembaga tersebut.

Berikut dokumentasi nama-nama tim yang dibentuk oleh kepala sekolah untuk membantu kinerja sehingga memudahkan tugasnya:

Lampiran I : Surat Keputusan Kepala SMK Negeri 10 Malang
 Nomer : 800/006.1/101.6.10.20/I/2021
 Tanggal : 31 Agustus 2021

**DAFTAR TIM PENILAI KINERJA GURU (PKG)
 DI SMK NEGERI 10 MALANG TAHUN 2021**

No.	N a m a	NIP	Golongan	Keterangan
1	Drs. Cone Kustarto Arifin	19670413 200012 1 003		Kepala Sekolah/ Penanggung jawab
2	Devi Indra Rini, S.Pd.	19761130 201407 2 001	III/ b	Ketua/Penilai
3	Fiko Syahputra	-	-	Sekretaris
4	Tito Chandra , S.Kom.	-	-	Anggota
5	Sri Wati, S.Pd	19630816 198501 2 002	IV/b	Penilai
6	Ida Ponawati, S.Pd.	19650207 198803 2 014	IV/b	Penilai
7	Sutrisno, S.Pd	19690623 199401 1 002	IV/b	Penilai
8	Diyah Yudha TS, S.Pd	19720714 199802 2 007	IV/b	Penilai
9	Juwari, M.Si.	19760201 200604 1 020	IV/a	Penilai
10	HenkyKurniaD.,S.T	19800408 201001 1 016	III/b	Penilai
11	Ananto Widodo, S.Pd.	19780407 200501 1 007	III/d	Penilai
12	Abdul Azis, M.Pd.	19680529 200801 1 003	III/c	Penilai
13	Drs. Bunyamin	19631021 200801 1 002	III/c	Penilai
14	Luki Emiliya Hidayat M.Pd	19790219 200903 2 003	III/c	Penilai
15	Sayit Anwar,S.Pd	19751210 201001 1 008	III/c	Penilai
16	Laluk Susmiati S.Pd	19820924 201001 2 017	III/c	Penilai
17	Agus Supriyadi, S.Pd.	19770804 200112 1 001	III/c	Penilai

18	Ulmaftukha.S.Pd	19830917 200903 2 004	III/c	Penilai
19	Rahajeng Kartika Sari, S.Pd.	19910102 201402 2 002	III b	Penilai
20	Hidayatul Umroh, S.Pd	19871229 201101 2 004	III/b	Penilai

b. Menentukan instrumen supervisi

Upaya kepala sekolah bisa berhasil dalam melakukan supervisi akademik sangat bergantung pada kemampuannya di dalam menyusun dan memilih instrumen. Instrumen dianggap penting dalam menilai suatu kinerja guru guna mengetahui sampai batas mana kemampuan guru dalam mengajar dan persiapannya. Dalam hal supervisi yang dilakukan di SMK Negeri 10 Kota Malang Plt kepala sekolah bapak Cone Kustarto Arifin mengatakan hal sebagai berikut:⁶¹

“Instrumen yang kami gunakan terkait kelengkapan seperti RPP, silabus untuk kemudian dari tim supervisor menilai dan mencocokkan dengan kondisi guru ketika menyampaikan materi atau berlangsungnya proses pembelajaran di kelas”.

Instrumen sebagai alat untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa rencana perencanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru sudah benar-benar sesuai dengan regulasi atau aturan yang berlaku dalam standar nasional pendidikan. Terkait dengan dibentuknya instrumen supervisi pembelajaran di SMK Negeri 10 kota Malang ibu Devi Idra Rini selaku waka SDM mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:⁶²

⁶¹ Wawancara dengan bapak Cone Kustarto Arifin selaku Plt kepala sekolah di SMK Negeri 10 Kota Malang pada tanggal 10 maret 2022.

⁶² Wawancara bersama waka SDM ibu Devi Indra Rini di SMK Negeri 10 Kota Malang pada tanggal 10 Maret 2022.

“Yang jadi penilaian dalam supervisi ini mulai dari, RPP trus kemudian teknik ketika menyampaikan materi di kelas seperti apa dan pengamatan langsung, terus dia merencanakan penilaian seperti apa. Indikator keberhasilan dari instrumen tersebut berupa nilai PKG, jadi hasil supervisi menjadi nilai PKG. Ukuran keberhasilannya selama teman-teman mencapai skor 90% dalam artian ‘baik’ jadi tidak ada nilai ‘cukup’ minimal baik”.

Pernyataan waka SDM diatas diperkuat oleh salah satu tim supervisor ibu Diyah Yudha Trisanti sebagai berikut:⁶³

“jadi untuk Tahapan supervisinya disini dengan cara mengumpulkan tim dan memberi arahan yang perlu dinilai sesuai dengan form yang sudah diberikan oleh kepala sekolah. Form tersebut berkaitan dengan instrumen keengkapan guru seperti RPP. Jadi penilai mencocokkan ketika guru menerangkan di hadapan siswanya.”

Dari penjelasan di atas instrumen sebagai alat ukur dalam mensupervisi merupakan sesuatu yang absolut karena tidak memungkinkan adanya alternatif lain dalam mengukur kemampuan dan kesiapan seorang guru. Hal ini tentu bersifat partikular dan sesuatu yang determinisme dalam dunia pendidikan untuk memajukan suatu lembaga sehingga lebih terarah dengan standart nasional pendidikan. Pendapat serupa terkait instrumen supervisi ini juga diungkapkan oleh bapak Ananto Widodo yang juga berstatus supervisor sebagai beriku:⁶⁴

“rubrik yang dipakai untuk menilai adalah yang sesuai dengan dinas. Seperti contoh dilihat perangkat pembelajarannya, kemudian dalam pelaksanaannya apa saja yang ditemukan oleh tim penilai, kemudian dari situ ada umpan balik kira-kira apa kekurangannya dan kemudian

⁶³ Wawancara bersama guru geografi sekaligus tim supervisor ibu Diyah Yudha Trisanti di SMK Negeri 10 Kota Malang pada tanggal 14 Maret 2022.

⁶⁴ Wawancara bersama bapak Ananto Widodo, salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus tim supervisor pada tanggal 14 Maret 2022

hasil dari penilaian disetor ke waka SDM dan termasuk penilaian kinerja guru. pertama-tama, objek supervisi tersebut disuruh mengumpulkan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, pembukaanya isi penutup seperti apa, dan setelah itu dalam pengamatanya dilihat kesesuaian antara perangkat yang dibawa tadi dengan proses pembelajaran dilapangan”.

Dapat dipahami dari beberapa pernyataan diatas bahwa, instrumen sebagai sesuatu yang menjadi pegangan dan harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya, karena tanpa adanya instrument program penilaian tidak akan berjalan efektif dan efisien sehingga tidak membuang-buang waktu dan tetap bisa berjalan kondusif. Keputusan yang demikian akan sangat dirasa oleh lembaga pendidikan untuk bisa bersaing dengan lembaga-lembaga lain.

c. Membuat jadwal

Penjadwalan dalam suatu kegiatan merupakan sesuatu yang pokok, karena dengan jadwal bisa menjamin tidak terjadi benturan antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya. Dengan jadwal dalam supervisi akan mengakibatkan kualitas dan tingkat kemampuan guru akan semakin kuat dan terarah. Dengan demikian diharapkan dengan diadakanya jadwal yang dibentuk oleh kepala sekolah dalam kegiatannya bisa memastikan semua tim supervisor yang dibawah kepemimpinanya bekerja sesuai aturan yang sudah dibuat. Dalam penjadwalan ini Plt kepala sekolah bapak Cone Kustarto Arifin mengungkapkan:⁶⁵

⁶⁵ Wawancara dengan bapak Cone Kustarto Arifin selaku Plt kepala sekolah di SMK Negeri 10 Kota Malang pada tanggal 10 maret 2022.

“Setelah rumusan dan indikator sudah jelas langkah selanjutnya kami membuat jadwal untuk mensupervisi guru-guru yang ada di dalam pengawasan dan untuk jadwal ini buat di awal tahun pelajaran. Penjadwalan itu sangat penting karena dengan begitu membuat kami bisa mengetahui dan tidak berbenturan dalam pelaksanaannya”.

Terkait dengan dibentuknya jadwal untuk mensupervisi dan pentingnya jadwal untuk menentukan jalanya suatu program supervisi yang dilakukan di SMK Negeri 10 Kota Malang, maka dalam hal ini pihak Waka SDM ibu Devi Indra Rini yang oleh peneliti wawancarai mengungkapkan hal sebagai berikut.⁶⁶

“jadi disitu ditentukan jadwal kemudian dari jadwal itu kita sebarikan ke supervisor setelah itu tim supervisor mengkomunikasikan dengan yang dinilai untuk kemudian dilakukan kesepakatan antara kedua belah pihak. Penentuan jadwalnya dikita mulai dari bulan agustus sampai oktober pelaksanaannya. Jadi pelaksanaan supervisi ini hanya satu kali. pembentukan jadwal tersebut melibatkan SDM, kepala sekolah, pengawas ibu Srimunarsih”.

Jadwal supervisi sebagai panduan dalam melaksanakan tugas dan fungsi seorang supervisor untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam dunia pendidikan agar terciptanya tenaga pendidik yang profesional sesuai standar tenaga pendidik dan kependidikan dengan konsekuensi kompetensi lulusan tercapai, hal ini juga dikemukakan oleh salah satu tim supervisor bapak Ananto Widodo sebagai berikut.⁶⁷

⁶⁶ Wawancara bersama waka SDM ibu Devi Indra Rini di SMK Negeri 10 Kota Malang pada tanggal 10 Maret 2022.

⁶⁷ Wawancara bersama bapak Ananto Widodo, salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus tim supervisor pada tanggal 14 Maret 2022

“kalau bentuk supervisi dari kepala sekolah di setiap tahun. Saya sebagai tim supervisor diberi tanggung jawab menilai, tetapi itu diluar jam pelajaran saya.karena aturannya jadwal itu harus tidak bertentangan dengan jadwal mengajar saya”

Pernyataan bapak Ananto Widodo tersebut juga dipertegas oleh tim tim supervisor lainnya yakni bapak Bunyamin, beliau sebagai guru agama sekaligus mengungkapkan sebagai berikut:⁶⁸

“Berbicara penjadwalan tersebut kami diarahkan untuk melakukan penilaian secara teratur, karena jumlah yang kami satu orang kan bisa sampai 5-6 guru, jadi tidak memungkinkan kalau dalam sehari langsung dinilai sekaligus semuanya, makanya perlu menetapkan jadwal”.

Bisa kita pahami adanya jadwal berkontribusi besar untuk kegiatan yang dilakukan, hal ini dalam tataran teoritis berlaku secara umum dalam semua pekerjaan apapun saja yang menyita tenaga, pikiran dan waktu yang cukup banyak. Sebagai konsekuensi Sangatlah dibutuhkan kesiapan dan kebijakan yang benar-benar bisa mempercai staf yang ada dibawahnya. Efek dari jadwal juga akan terlihat sebagai praktik yang meminimalisir miskmunikasi antra kepala sekolah dengan guru atau tim, dan juga dengan pihak manajmen lainnya.

d. Memberi arahan sebelum ke lapangan

Arahan sebagai upaya untuk menciptakan kondisi pekerjaan yang stabil dan sesuai SOP. Dengan arahan nantinya bisa diharapkan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan regulasi dan kehendak kepala sekolah.

⁶⁸ Wawancara bersama bapak Bunyamin selaku guru Agama dan sekaligus tim supervisor di SMK Negeri 10 Kota Malang pada tanggal 14 Maret 2022.

Pentingnya suatu arahan secara singkat disebabkan oleh faktor secara teknis dan bisa secara etis. kurangnya pengalaman atau ketidaktahuan dari pada tim supervisor merupakan faktor dari bentuk ketidaktahuan secara etis, dalam hal ini kepala sekolah benar-benar dituntut dan bertanggung jawab bagaimana caranya seorang tim supervisor bisa memahami dalam menjalankan tugasnya. Pemberian arahan di SMK Negeri 10 Kota Malang oleh dilakukan oleh Plt kepala sekolah sebagaimana ia menjelaskan:⁶⁹

“setelah semua persyaratan diawal terpenuhi dan masing-masing sudah kami tentukan mulai dari pemberian jadwal dan instrumen, selanjutnya kami melakukan suatu perkumpulan untuk membahas bagaimana cara mensupervisi yang, karena terkadang ada beberapa supervisor yang kurang memahami tugas supevisor dengan bai, maka diperlukanya arahan.”

Pemberian arahan dalam segenap tugas sebagai sesuatu yang urgen dan penting untuk keberlangsungan suatu program dengan lancar, serta meningkatnya optimisme dan kepercayaan dari segenap anggota. Optimisme sebagai suatu reaksi sosiopsikologis dimana antar kondisi lingkungan dan kebutuhan serta batin menjadi satu, berakumulasi menciptakan pemahan sekaligus memberi sinyal untuk kepala sekolah. Terkait arahan supervisi juga diutarakan oleh ibu Diya Yudha beliau sebagai guru sekaligus tim supervisor sebagai berikut:⁷⁰

“Tahapanya disini dengan cara mengumpulkan tim dan memberi arahan yang perlu dinilai sesuai dengan form yang sudah diberikan

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Cone Kustarto Arifin selaku Plt kepala sekolah di SMK Negeri 10 Kota Malang pada tanggal 10 maret 2022.

⁷⁰ Wawancara bersama guru geografi sekaligus tim supervisor ibu Diyah Yudha Trisanti di SMK Negeri 10 Kota malang pada tanggal 14 Maret 2022.

oleh kepala sekolah. Jadi kami ada pemabahasan dan diarahkan sebelum kami terjun kelapangan, yang dibahas diantaranya seperti pendekatan dan teknik untuk mensupervisi.”

Terkaiat denga arahan yang diutarakan diatas juga diperkuat oleh salah satu tim supervisor yang lain bapak Ananto Widodo sebagai berikut:⁷¹

“jadi untuk arahan sebelum ke lapangan memang itu ada, atas intruksi kepala sekolah kami dikumpulkan diruangan untuk memabahas tatacara pelakaksanaan yang benar, sehingga kami punya peta dalam menjalankan pekerjaan dan tidak gagap.”

Bisa kita simpulkan dari paparan para informan di atas bahwa pemberian arahan sebagai sesuatu yang determinis dalam menjalankan tugas supervisi, dengan arahan diharapkan semua tanggung jawab dan tugas bisa dilasanakan denga apik sehingga berujung pada hasil yang maksimal dan kualitas SDM dan lembaga meningkat bisa menciptakan kepercayaan publik untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut.

2. Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Kurikulum dan Pembelajaran di SMK Negeri 10 Malang.

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh tim supervisor di SMK Negeri 10 Kota malang satu kali satu tahun meliputi penggunaan teknik supervisi, kemudian pendekatan supervisi serta melihat kelengkapan instrumen yang merupakan tanggung jawab guru tersebut. Kemudian Tim yang menangani untuk menilai, satu orang diberi beban atau tanggung jawab

⁷¹ Wawancara bersama bapak Ananto Widodo, salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus tim supervisor pada tanggal 14 Maret 2022

mendapat lima sampai enam orang yang ada dalam pengawasannya. Jika dalam pelaksanaannya ditemukan kesalahan adanya ketidaksesuaian, maka guru tersebut dipanggil oleh tim supervisor diminta untuk remedi, tapi sebelumnya diberi hak bersuara mengajukan banding dan keberatan terhadap penilaian tim, sebelum hasil penilaian tersebut diberikan kepada pihak SDM untuk kemudian ditindaklanjuti. Permasalahan yang terjadi seperti ketidaktahuan guru dalam membuat dan menggunakan instrumen, dilakukan inisiasi untuk mengadakan diklat dan juga workshop, bekerja sama juga dengan lembaga penelitian seperti UM.

a. Pendekatan dan teknik supervisi

Pendekatan dan teknik dalam supervisi sebagai upaya untuk memahami objek dengan se efektif dan se efisien mungkin. Pendekatan dan teknik sebagai semeotika untuk kemudian mendapat hasil yang akurat dalam tafsir terhadap objeknya. pentingnya suatu pendekatan dan teknik dalam supervisi seperti diungkapkan oleh Plt kepala sekolah SMK Negeri 10 Kota Malang sebagai beriku:⁷²

“pelaksanaanya supervisor disini menggunakan pendekatan dan teknik supervisi. Dalam pendekatannya digunakan pendekatan langsung yakni memberi arahan kepada pendidik yang bermasalah. Dan untuk teknik supervisinya menggunakan teknik kunjungan kelas atau yang biasa disebut observasi kelas, jadi supervisor memantau proses pembelajaran yang dilakukan kemudian disitu terjadi penilaian apakah proses pembelajarannya benar-benar sesuai dengan instrumen yang merupakan tanggung jawab guru.”

⁷² Wawancara dengan bapak Cone Kustarto Arifin selaku Plt kepala sekolah di SMK Negeri 10 Kota Malang pada tanggal 10 maret 2022.

Pendekatan dan teknik memang sangat penting demi terjaminnya suatu tugas yang dilakukan oleh supervisor. Dengan pendekatan dan teknik guru yang menjadi objek bisa bekerja sama dan mengetahui apa maksud dan tujuan supervisor tersebut. Dengan pendekatan dan teknik juga memberi sinyal bahwa ini sesuai dengan prinsip dan menghargai nilai humanisme karena tidak ujuk-ujuk terjun kelapangan tanpa adanya kejelasan. Terkait pernyataan kepala sekolah mengenai teknik dan pendekatan supervisi dilakukan oleh tim supervisor di SMK tersebut diperkuat oleh pernyataan waka SDM sebagai berikut:⁷³

“Pendekatan yang kami gunakan pendekatan langsung dengan cara ikut ke kelas, jadi disitu ditentukan jadwal kemudian dari jadwal itu kita sebar ke supervisor setelah itu tim supervisor mengkomunikasikan dengan yang di supervisi untuk kemudian dilakukan kesepakatan antara kedua belah pihak. Teknik yang digunakan adalah individu, setelah jadwal sudah ada kemudian supervisor dan asesi masuk ke kelas, dan ketika sesinya mengajar disitu terjadi penilaian”.

Pendekatan dan teknik memang sangat perlu diupayakan dan perlu diaplikasikan, hampir semua kegiatan yang terorganisir dengan baik pasti ada teknik dan pendekatan yang digunakan. Mungkin Cuma berbeda dalam pendekatan yang digunakan antara satu dengan yang lain. Hal ini sebagai reaksi dari objek yang kita mati, maka pendekatan dan teknik dalam suatu kegiatan organisasi disesuaikan dengan objek itu sendiri. terkait pernyataan waka SDM

⁷³ Wawancara bersama waka SDM ibu Devi Indra Rini di SMK Negeri 10 Kota Malang pada tanggal 10 Maret 2022.

tersebut sama dengan yang dikatakan oleh salah satu tim penilai sebagai berikut:⁷⁴

“pendekatan supervisi yang dilakukan adalah secara langsung dengan adanya perjanjian sebelumnya, dibentuk jadwal kemudian nanti menilai masuk ke lapangan (kunjungan kelasa) sesuai syarat yang ditentukan sebelumnya.”

Dalam wawancara yang lain dengan guru yang sekaligus juga sebagai supervisor peneliti mendapatkan informasi serupa sebagai berikut:⁷⁵

“Kami disini ketika mensupervisi memang secara langsung, jadi guru-guru yang senior itu menilai kami ketika sedang mengajar, kami dipantau mulai dari pembukaan ketika pembelajaran sampai dengan selesai, sebenarnya kami agak canggung karena langsung dihadapan siswa, tetapi mau bagaimana lagi itu sudah menjadi keputusan kepala sekolah untuk mensupervisi dengan kunjungan kelas”.

Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh guru yang sekaligus tim supervisor dan memperkuat pernyataan tim supervisor yang lain sebagai berikut:⁷⁶

“Untuk pengamatan dalam supervisinya dilakukan secara langsung, dengan cara pertama-tama, objek supervisi tersebut disuruh mengumpulkan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, pembukaanya isi penutup seperti apa, dan setelah itu dalam pengamatanya dilihat kesesuaian antara perangkat yang dibawa tadi dengan proses pembelajaran dilapangan. Ketika ada kekurangan seperti guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran maka untuk kemudian hari hal itu harus dilakukan.”

⁷⁴ Wawancara bersama guru geografi sekaligus tim supervisor ibu Diyah Yudha Trisanti di SMK Negeri 10 Kota Malang pada tanggal 14 Maret 2022.

⁷⁵ Wawancara bersama bapak Bunyamin selaku guru Agama dan sekaligus tim supervisor di SMK Negeri 10 Kota Malang pada tanggal 14 Maret 2022.

⁷⁶ Wawancara bersama bapak Ananto Widodo, salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus tim supervisor pada tanggal 14 Maret 2022

Salah satu guru yang oleh peneliti wawancara mengungkapkan adanya kesamaan seperti apa yang di katakan supervisor, dengan ungkapan sebagai berikut:⁷⁷

“Untuk supervisi selama ini berhubung saya masih guru baru saya sudah disupervisi oleh kepala sekolah, pengawas sekolah sudah duakali. Untuk teknik adalah mensupervisi secara langsung, ketika saya mengajar supervisor ikut menjadi murid untuk mendengarkan. Dan ketika ada problem yang dihadapi oleh guru maka dilakukan pembinaan. Berhubung saya ikut program PIGP maka bentuk supervisinya dilakukan susai prosedural tersebut, berbeda dengan guru-guru yang sudah lama mengajar”.

Bisa kita simpulkan bahwa pendekatan dan teknik dalam supervisi merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan dalam menjalankan supervisi pendidikan, karena dengan pendekatan akan lebih tampak manusiawi, lebih teratur dan lebih objektif dalam pekerjaan yang dilakukan. Pendekatan dan teknik mewajibkan bagi segenap eksekutor untuk benar-benar menguasai kondisi objeknya, karena jika tidak maka bisa dipastikan pekerjaan yang dijalankan tidak akan berjalan secara sempurna. Tentu syarat semacam ini adalah mutlak dan tidak bisa ditawar dalam dunia pendidikan, mempertimbangkan belum ada metode lain yang bisa menggantikan praktik semacam ini yang dianggap lebih baik dan memenuhi serta menghargai nilai-nilai humanisme.

⁷⁷ Wawancara bersama ibu Fatmawati selaku guru PPKN di SMK Negeri 10 Kota Malang pada tanggal 14 Maret 2022.

b. Memanggil guru setelah penilaian

Stelah penilaian pasti ada interkasi lebih lanjut guna memberi arah dan langkah-langkap apa saja selanjutnya yang harus dilakukan oleh seorang guru yang tadinya sudah dilakukan penilaian. panggilan ini sebagai sinyal atas sudah terlaksananya proses penilaian dan sekaligus sinyal untuk guru untuk mengetahui dan mendapat hasilnya. Hal ini di ungkapkan oleh salah satu tim supervisor ibu Diyah Yudha sebagi berikut:⁷⁸

“Setelah penilaian dilakukan maka selanjutnya guru dipanggil ke ruangan untuk diberi tahu hasilnya dan seorang guru diberi kesempatan untuk mengajukan banding ketika penilaian dari tim supervisi kontra dengan keadaan yang sebenarnya, tetapi ketika benar ditemukan kekurangan, guru diberikan kesempatan untuk memperbaiki sebelum diajukan ke kapala sekolah dengan cara remedi. Kepala sekolah tetap mempunyai hak istimewa dalam menilai sekalipun bertolak belakang dengan penilaian tim yang dibentuknya.”

Panggilan guru oleh tim supervisor ini sebagai upaya untuk menstimulus juga individu dalam mengemban tugas yang merupakan tanggung jawabnya, karena dengan adan penilaian dan panggilan ini berarti guru akan merasa dirinya mempunyai tanggung jawab dan merasa dihargai sebagai guru. Tak jarang ada semacam rekasi negatif dari guru yang di supervisi, maka dalah hal ini supervisor harus benar-benar bisa menghendel bagaimana caranya respons semacam itu tidak muncul kepermukaan. Berhubungan dengan dilakukannya panggilan setelah

⁷⁸ Wawancara bersama guru geografi sekaligus tim supervisor ibu Diyah Yudha Trisanti di SMK Negeri 10 Kota Malang pada tanggal 14 Maret 2022.

menilai, kami mewawancarai ibu Ani Puspa Rini selaku guru agama di SMK Negeri 10 Kota Malang sebagai berikut:⁷⁹

“memang betul adanya panggilan setelah disupervisi, dulu waktu saya disupervisi dipanggil kesalah satu ruangan dan disitu saya diberi tahu hasil penilaian saya apa saja kekurangan-kekurangannya oleh tim supervisor. Kebetulan tim supervisor yang menilai saya itu pak Bunyamin beliau juga guru Agama.”

Perkataan guru agama tersebut diperkuat oleh pernyataan tim supervisor lainnya yakni bapak Ananto Widodo sebagai berikut:⁸⁰

“kami memang melakukan panggilan terhadap yang bersangkutan, yakni guru. Jadi dalam format penilaian dibagian akhir ada kalkulasi, nah itu dia yang kami beri tahu kepada guru tersebut. Jika nilainya kurang maka nanti ada langkah selanjutnya penyelesaian. Disini saya hanya bertugas untuk menilai lalu kemudian nilai itu disetor.”

Dengan demikian bisa dipahami bahwa panggilan setelah penilaian adalah proses dalam upaya langkah-langkah apa yang selanjutnya harus dikerjakan, sehingga dengan adanya panggilan dan pemberitahuan nilai tersebut guru bisa mengetahui hasil dari kemampuannya sendiri. Tidak hanya itu, tetapi pihak SDM dan kepala sekolah juga bisa tahu bagaimana kemampuan guru tersebut.

c. Workshop dan diklat

Workshop dan diklat biasanya dilakukan ketika ditemukanya suatu permasalahan. Hal ini merupakan suatu keawajiban lembaga guna menjamin

⁷⁹ Wawancara bersama ibu Ani Puspa Rini selaku guru agama di SMK Negeri 10 Kota Malang pada tanggal 15 Maret 2022.

⁸⁰ Wawancara bersama bapak Ananto Widodo, salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus tim supervisor pada tanggal 14 Maret 2022

profesionalitas seorang guru bisa terpenuhi. Di SMK Negeri 10 Kota Malang dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kemampuan guru setelah disupervisi dilakukan perbaikan seperti pihak SDM sering mengadakan diklat bersama dinas pendidikan, kemudian workshop dengan LPM Universitas Negeri Malang sehingga dengan begitu kualitas guru semakin meningkat dan berujung terhadap kualitas siswa. Hal tersebut mirip yang di ungkapka oleh Plt kepala sekolah sebagai berikut:⁸¹

“penilaiannya meliputi instrumen pembelajaran memang harus begitu aturanya, terkadang tidak jarang ada guru dalm proses pembelajarannya masih belum sesuai dengan standart dan itu menjadi nilai mines ketika dilakukan pengawasan dan penilaian, maka dari itu kami mengadakan diklat yang di adakan satu duakali tiap semester, kami juga melaksanakan workshop. Kami bekerja sama dengan Universitas Negeri Malang untuk meberi edukasi kepada staf atau tenaga pengajar yang ada di lembaga ini”.

Diklat workshop sebagai sesuatu yang penting gunan menunjan karir seorang guru, tentu selain program semacam itu ada program yang lebih khusus untuk meningkatkan kualitas guru seperti pendidikan profesi guru, sayangnya program ini hanya bisa didapat diawal sebelum menjadi guru, hhasil dari pendidikan profesi ini sebagai bukti layak tidaknya seseorang menjadi guru. Terkait dengan workshop yang dilakukan SMK Negeri 10 Kota Malang dalam pernyataan kepala sekolah tersebut, didukung oleh pernyataan waka SDM sebagai berikut:⁸²

“Untuk workshop guru sendiri yang mengadakan bukan cuma pihak SDM tetapi juga kemendikbud, diklat setiap tahun sering kami lakukan untuk guru, prihal metode, perencanaan, dan penilaian dari awal sampai akhir. Dan untuk pemberi materi termasuk

⁸¹ Wawancara dengan bapak Cone Kustarto Arifin selaku Plt kepala sekolah di SMK Negeri 10 kota malang pada tanggal 10 maret 2022.

⁸² Wawancara bersama waka SDM ibu Devi Indra Rini di SMK Negeri 10 Kota Malang pada tanggal 10 Maret 2022.

kemendikbud, pengawas, terus kami kerja sama dengan LPM Universitas Negeri Malang. Kami juga melaksanakan seminar pendidikan tetapi pematerinya hanya dari UM. Untuk pembelajaran IT kami sudah dari dulu sudah pakai modul karena kami basisnya SMK, tetapi penggunaan bagi guru tetap upgrade, dan untuk kerjasama dalam pembelajaran IT hubungan kami ke UM dan UB. Workshop dan diklat untuk guru setahun itu bisa sampai 12 kali. Siswa berprestasi dan mendapat beasiswa untuk melanjutkan ke universitas”.

Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh guru yang sekaligus tim supervisor dan memperkuat pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:⁸³

Semisal ada kekurangan lain seperti guru tidak bisa menguasai media, tidak mengetahui metode maka dilakukan seperti Workshop, dan hal itu bisa juga dilakukan secara mandiri tidak harus mendapat dari sekolah saja meskipun pada dasarnya sekolah punya tanggung jawab. Bentuk pelatihan diadakan oleh waka SDM dengan melakukan hubungan seperti hubungan Universitas Negeri Malang untuk meningkatkan keprofesionalan guru, seperti kemarin mengadakan pembelajaran penggunaan media interaktif, bentuk video, edit vido, animasi, modul yang dalam bentuk elearning.”

Bisa kita simpulkan bahwa sangat pentingnya dalam suatu organisasi bentuk pelatihan untuk tetap menjamin eksistensi dan esensi yang dalam hal ini adalah lembaga pendidikan. Dengan dilakukan pelatihan itu artinya semakin ada perkembangan otak, pengetahuan, tindakan baru dan ini lah sebenarnya hakikat kita sebagai manusia untuk terus berpikir menciptakan ide sehingga menghasilkan peradaban yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

⁸³ Wawancara bersama bapak Ananto Widodo, salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus tim supervisor pada tanggal 14 Maret 2022

3. Dampak Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran di SMK Negeri 10 Malang.

Setelah mengetahui rancangan atau perencanaan supervisi dan implementasi dalam kurikulum dan pembelajaran di SMK Negeri 10 Kota Malang, selanjutnya mengenai dampak supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran. terkait dampak setelah dilakukannya supervisi di SMK Negeri 10 Kota Malang semakin menunjukkan bertambahnya kualitas siswa dan kualitas guru yang disupervisi.

a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Siswa yang berkualitas adalah indikator bahwa lembaga tersebut berhasil mendidik siswanya dalam proses pembelajaran. Kualitas selalu berupa konsekuensi logis dalam setiap kasus yang sering kita jumpai. Adanya peningkatan pemahaman, kecakapan, dan kemampuan dalam mata pelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru yang mengajarnya. Guru bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan hasil yang didapat oleh anak didiknya ketika lulus dari bangku sekolah. Maka dari itu dalam supervisi yang dilakukan terhadap guru selalu bermuara pada kualitas siswa yang merupakan tanggung jawabnya. Berbicara mengenai dampak supervisi di SMK Negeri 10 Kota Malang seperti yang diungkapkan Plt kepala sekolah sebagai berikut:⁸⁴

“beberapa perubahan setelah dilakukan supervisi ditandai dengan ada kemampuan seperti anak bisa melakukan foto prewedding dan ikut perlombaan”

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Cone Kustarto Arifin selaku Plt kepala sekolah di SMK Negeri 10 Kota Malang pada tanggal 10 maret 2022.

Kemudian pernyataan tersebut didukung oleh Waka SDM sebagai berikut:⁸⁵

“Jadi kalau untuk perubahan setelah dilakukan supervisi terjadi pada mutu pembelajaran semakin meningkat. Kemudian adanya siswa berprestasi dan mendapat beasiswa untuk melanjutkan ke universitas. Sejauh ini itu yang terlihat”.

Bisa disimpulkan bahwa meningkatnya kualitas siswa yang disebabkan oleh supervisi adalah sebagai kondisi ideal. Dan memang seyogyanya harus dilakukan demikian. Semakin meningkatnya kualitas siswa itu artinya semakin meningkat juga kualitas supervisinya.

b. Peningkatan Profesionalitas Guru

Kualitas guru sebagai sesuatu yang dibutuhkan oleh lembaga guna menunjang pertumbuhan. Guru yang berkualitas akan selalu mendapat kepercayaan lebih dalam mengemban tugas. Dalam melakukan suatu tugas tentu harus diserahkan kepada ahlinya agar supaya tidak berantakan. Sehubungan dengan kualitas guru di SMK Negeri 10 Kota Malang setelah dilakukan supervisi kepala sekolah bapak Cone Kustarto Arifin mengungkapkan sebagai berikut:⁸⁶

“kualitas guru setelah dilakukan supervisi sedikit ada peningkatan, mulai dari ketidak tahuan menggunakan alat pembelajaran menjadi bisa menggunakan, tetapi itu belum seberapa dan itu masih jauh dari kata sempurna untuk bisa dikatakan sesuai dengan standrt tenaga pendidik dan kependidikan.”

⁸⁵ Wawancara bersama waka SDM ibu Devi Indra Rini di SMK Negeri 10 Kota Malang pada tanggal 10 Maret 2022

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Cone Kustarto Arifin selaku Plt kepala sekolah di SMK Negeri 10 Kota Malang pada tanggal 10 maret 2022.

Pendapat kepala sekolah tersebut diperkuat oleh salah satu guru yang oleh peneliti wawancarai sebagai berikut:⁸⁷

“saya sebagai guru agama bersyukur bisa diberi semacam pelatihan dan itu menambah wawasan saya ke depannya. Dengan supervisi ini saya merasa semakin bisa menyelesaikan dan menghadapi proses pembelajaran di kelas.”

Melihat pendapat di atas bahwa adanya pelatihan dalam hal supervisi benar-benar bisa dirasakan dampaknya oleh guru, bisa meningkatkan kemampuan guru, dan bisa mengendalikan kondisi kelas yang merupakan wilayahnya

C. Hasil Penelitian

1. Rancangan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran Di SMK Negeri 10 Malang.

- a. Menentukan siapa saja yang menjadi supervisor, dan aturan untuk menjadi supervisor minimal guru dengan status III B
- b. Menentukan instrumen penilaian supervisi yang meliputi RPP
- c. Membuat jadwal untuk melakukan supervisi, jadwal biasanya dibuat pada bulan agustus dengan pelaksanaan 1 kali dalam setahun
- d. Melakukan persiapan seperti membahas tentang supervisi sebelum menilai ke lapangan

⁸⁷ Wawancara bersama ibu Ani Puspa Rini selaku guru agama di SMK Negeri 10 Kota Malang pada tanggal 15 Maret 2022.

2. Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Kurikulum dan Pembelajaran Di SMK Negeri 10 Malang.

- a. Pendekatan yang dipakai dalam mensupervisi di SMK Negeri 10 Kota Malang memakai pendekatan langsung
- b. Teknik supervisinya menggunakan kunjungan kelas, seorang supervisor langsung mengamati dan menilai ketika guru sedang menjelaskan materinya
- c. Memanggil guru yang bersangkutan setelah proses penilaian selesai sebelum diajukan ke kepala sekolah, dan guru diberi hak untuk mengajukan keberatan jika penilaian supervisor tidak sesuai fakta dan bisa dilakukan remedi
- d. Setiap tahun mengadakan diklat bersama ketua cabang dinas pendidikan Kota Malang guna meningkatkan kualitas guru yang bekerja sama dengan Waka SDM SMK Negeri 10 Kota Malang
- e. Mengadakan workshop bekerja sama dengan LPM Universitas Negeri malang dan Universitas Brawijaya

3. Dampak supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran di SMK Negeri 10 Malang.

Perubahan yang terjadi setelah melakukan supervisi seperti kemampuan guru meningkat, kemudian peningkatan kualitas pembelajaran ditandai dngan kemampuan siswa berprestasi, mendapat beasiswa untuk meneruskan ke perguruan tinggi, memenangkan perlombaan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Rancangan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran Di SMK Negeri 10 Malang.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di bab IV menunjukkan bahwa Rancangan supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran di SMK Negeri 10 Malang dengan melakukan rapat bersama pihak SDM, Kurikulum dan Pengawas dari dinas cabang Pendidikan Kota Malang, kemudian menentukan siapa saja yang menjadi supervisor, dan aturan untuk menjadi supervisor minimal guru dengan status III b , menentukan instrumen, serta membuat jadwal untuk melakukan supervisi, jadwal biasanya dibuat pada bulan agustus, melakukan persiapan seperti membahas tentang supervisi sebelum menilai ke lapangan.

Rancangan yang dilakukan sebelum pelaksanaan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam supervisi. Menurut Prasjo dan Sudiyono dalam Cinthiya Dyah Ayu Aji Citra Alamdhani Nunuk Hariyati hal-hal yang terkait dalam perencanaan supervisi akademik meliputi: menyusun program supervisi, kemudian menyiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya. Penyusunan program supervisi ini merupakan kegiatan tahunan dengan begitu haruslah dibuat jadwal, agar supaya dalam implementasinya tidak ditemukan kendala baik itu waktu maupun sumberdaya manusianya. Dalam tahap ini juga harus menyiapkan

instrumen supervisi yang telah dilakukan kesepakatan serta catatan-catatan bagi supervisor.⁸⁸

Perencanaan program supervisi sendiri didefinisikan sebagai upaya untuk merumuskan dan menyusun dokumen pemantaun, proses membantu guru guna meningkatkan kompetensi dalam melakukan pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran.⁸⁹ dalam salah satu jurnal yang ditulis oleh Rahmadinah juga dikatakan bahwa perencanaan dalam supervisi akademik adalah pemantauan seluruh aktivitas, mengelola proses pembelajaran, menentukan jadwal, instrumen supervisi dan materi-materi supervisi.⁹⁰ Menurut Roger Kauffman yang dikutip Nanang Fattah dalam Faizatun Faizatun and Fathul Mufid, perencanaan merupakan proses untuk menentukan jalan bagi segenap proses yang akan dilalui.⁹¹ Perencanaan merupakan penentuan siapa yang akan mengerjakan, bagaimana proses pelaksanaannya, oleh sebab itu dibutuhkan data yang valid agar di kemudian hari jika ada masalah bisa dipertanggung jawabkan.

berbicara tentang perencanaan tentu dalam kajian islam tidak luput dari pembahasan, kaum muslimin diwanti-wanti agar melakukan suatu pekerjaan yang baik dengan cara yang baik pula, sehingga hasilnya akan baik. Yang dimaksud baik

⁸⁸ Hariyati, Cinthiya Dyah Ayu Aji Citra Alamdhani Nunuk, "Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Jurnal inspirasi manajemen pendidikan*, 04, (2020), 506-516.

⁸⁹ Azis Iskandar, "MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH ," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 5, no. 1 (June 30, 2020): 69–82, <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976>.

⁹⁰ Siti Ramdaniah, "mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi guru kelas di SD Negeri 19 Mataram semester satu tahun pelajaran 2016?2017 dalam proses pembelajaran di kelasnya," *jurnal ilmiah mandala education*, 01, (april, 2017), 54.

⁹¹ Faizatun Faizatun and Fathul Mufid, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pati)," *QUALITY* 8, no. 2 (November 2, 2020): 241, <https://doi.org/10.21043/quality.v8i2.8097>.

disini adalah diatur serta ditata sedemikian rupa mulai niat, implementasi dan evaluasi serta tindak lanjutnya agar bisa menjadi kekuatan dimasa yang akan datang. Niat sebagai sesuatu yang menentukan dari sebuah tindakan sebagaimana hadist Rasulullah SAW:⁹²

إنما الأعمال بالنيات وإنما لكل امرئ ما نوى فمن كانت هجرته إلى دنيا يصيبها أو إلى امرأة ينكحها فهجرته إلى ما هاجر إليه (رواه البخاري)

Artinya: bahwa segala perbuatan tergantung kepada niatnya. Dan setiap orang akan mendapatkan apa yang diniatkannya. Maka, barangsiapa yang berhijrah untuk kepentingan dunia atau wanita yang ingin dinikahi maka untuk apa hijranya (HR. Bukhari).

Perencanaan supervisi ini sesuai juga dengan kemendiknas yang menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses penataan dokumen sebelum melakukan supervisi. Dengan begitu sangat penting perencanaan untuk dilakukan sebagai langkah awal agar nantinya supervisi yang dilakukan bisa berjalan secara efektif dan efisien serta mencapai tujuan. Beberapa manfaat yang bisa diambil dari adanya perencanaan supervisi, yaitu: memberi pengawasan akademik dan pedoman, terciptanya kesamaan persepsi antar anggota, bisa menghemat serta mengefektikan penggunaan sumberdaya sekolah yang meliputi tenaga, biaya, dan waktu.⁹³

Selanjutnya terkait pembentukan Jadwal dan penentuan tim supervisor dalam perencanaan adalah sesuatu yang wajib dilakukan, apalagi bagi lembaga yang

⁹² Nuroni Maemunah, Sopyan Sauri, and Nanang Hanafiah, "Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Taman Kanak-Kanak," *Edukasi: Journal of Educational Research* 1, no. 3 (December 15, 2021): 133–53.

⁹³ Heriyanto Dalanggo, "Strategi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah," *pendidikan, sosial, dan budaya*, 4, (November, 2019), 386.

jumlah siswanya lebih dari seribu. Kepala sekolah sebagai pemimpin staf yang ada di lembaga harus benar-benar mampu mengkoordinir anak buahnya serta membentuk tim yang bisa menghendel tugasnya akan tetapi bukan menghilangkan tanggung jawab. Secara umum peran kepala sekolah dalam melakukan tugasnya sebagai berikut:⁹⁴

1. Berstatus sebagai pejabat formal

Kepala sekolah sebagai leader yang perannya tidak bisa diganti secara sembarangan, harus benar-benar melalui proses seleksi dan pertimbangan yang matang. Orang yang diangkat menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu seperti; pangkat dan integritas, usia pengalaman serta latar belakan pendidikan

2. Kepala sebagai manager

Sebagai meneger, perencana dan organisator dan pengendali lembaga yang ia pimpin. Hal tersebut sesuai dengan fungsi manajemen *planning, organizing, actuating, dan controlling*

Mengenai tanggung jawab kepala sekolah juga tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomer 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah pasal 15 ayat (1) dikatakan bahwa beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok

⁹⁴ Akhmad Said, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (April 9, 2018): 257-73, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>.

asumsi 1 orang menilai 5 sampai 6 guru, sehingga dengan adanya pendelegasian tersebut sangat membantu apalagi bagi sekolah dengan jumlah siswa yang terbilang banyak. Sebagai panduan dalam melaksanakan supervisi pembelajaran maka dibentuklah instrumen supervisi di SMK Negeri 10 Kota Malang yang kemudian disebarakan kepada tim supervisor yang sudah dibentuk. Terkait dengan instrumen sendiri, instrumen ada berbagai macam sebagai berikut:⁹⁶ *pertama*, pedoman observasi yang merupakan instrumen untuk mengamati proses pembelajaran. Dengan tujuan memudahkan pengolahan data, maka sebaiknya pedoman observasi tersebut menggunakan skala penilaian seperti angka, skala grafik, skala grafik deskriptif, atau kartu nilai. *Kedua*, pedoman wawancara, termasuk salah satu pengumpul data yang berkaitan bagaimana proses pembelajaran yang terjadi. Agar wawancara berjalan baik maka diperlukan adanya pedoman wawancara. *Ketiga*, daftar kendali atau cek, termasuk suatu instrumen untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi suatu kondisi nyata di dalam kelas. Sedangkan dalam implementasi supervisi yang dilakukan di SMK Negeri Kota Malang instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi, dimana penilaiannya menggunakan grafik dan angka. Terakhir sebagai tindakan dari perencanaan yang dilakukan adalah memberi arahan sebelum terjun kelapangan.

⁹⁶ “Instrumen Supervisi Kepala Sekolah dan Contoh Program Supervisi”, <https://www.amongguru.com/instrumen-supervisi-kepala-sekolah-dan-contoh-program-supervisi/>, diakses tanggal 29 November 2021.

B. Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Kurikulum dan Pembelajaran Di SMK Negeri 10 Malang.

Berbicara tentang implementasi supervisi kepala sekolah dalam kurikulum dan pembelajaran, maka berbicara bagaimana proses yang terjadi di dalamnya. Dalam hal ini mengenai implementasi supervisi kepala sekolah dalam kurikulum dan pembelajaran di SMK Negeri 10 Malang meliputi: pelaksanaan satu kali satu tahun, pendekatan supervisi, teknik supervisi, penilaian dan tindak lanjut setelah penilaian (memanggil guru yang bersangkutan dan mengadakan diklat serta workshop).

Dari hasil penelitian di bab IV terkait implementasi supervisi di SMK Negeri 10 Malang menunjukkan; *pertama*, pelaksanaan supervisi dilakukan satu kali satu tahun sesuai jadwal yang sudah dirancang di awal (perencanaan). *Kedua*, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan langsung dengan cara terjun ke lapangan. Sesuai dengan konsep dan kajian teori bahwasanya; Pendekatan didefinisikan sebagai cara untuk mendekati objek atau bisa disebut langkah-langkah menuju objek. Sedangkan pendekatan langsung adalah pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung, artinya perilaku supervisor lebih dominan untuk memberi arahan. Dasar dari pendekatan langsung ini berangkat dari psikologi behaviorisme. Prinsip behaviorisme adalah segala sesuatu ataupun perbuatan yang berasal dari refleksi yaitu respon terhadap dorongan atau stimulus. Dengan begitu ketika guru ada kekurangan maka bisa diberi rangsangan agar bisa bereaksi lebih baik. Seorang supervisor dengan otoritasnya bisa memberi penguatan ataupun hukuman. Pendekatan yang demikian hanya bisa dilakukan dengan syarat

sebagai berikut: menerangkan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menerapkan tolak ukur, menguatkan.⁹⁷

Menuru Sudjana dalam Rai Suastini menjelaskan bahwa pendekatan supervisi ada tiga jenis yaitu: ⁹⁸ pertama, pendekatan langsung, dalam artian supervisor mendekati masalah secara langsung dan dominan. Kedua, pendekatan tidak langsung, seupervisor hanya mendengarkan, memberi arahan, dan memberi penguatan, memecahkan masalah bersama-sama. Mengacu pada definisi supervisi pendekatan langsung, jika dikaitkan dengan islam, maka islam juga mewajibkan terhadap individu untuk mengavaluasi dirinya dalam pembentukan pribadi serta perbaikannya. Islam telah menetapkan bahwa dia yang bertanggung jawab pada pribadinya sendiri. Supervisor sangat menghargai eksistensi dari objeknya dalam hal ini se orang guru, memberi ruang untuk bercerita.⁹⁹ Ketiga, pendekatan kolaboratif, yaitu pendekatan yang mengkombinasikan keduanya antara pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan kolaboratif ini lahir dari psikologi kognitif yang berasumsi bahwa belajar merupakan hasil dari perpaduan antara lingkungan dan kegiatan individu yang apada gilirannya kan berpengaruh pada akitivitas individu tersebut. Pada pendekataan ini antar guru dan supervisor menetapkan secara bersama-sama, struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan percakapan terhadap problem yang dihadapi dengan menggunakan komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas..

⁹⁷Juliani, Retno Djohar, model, "pendekatan dan teknik supervisi pendidikan di perguruan tinggi," *Jurusan Administrasi Niaga FISIP Universitas Pandanaran*,

⁹⁸ Rai Suastini, "SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI INDIKATOR PENINGKATAN KINERJA GURU" 2, no. 2 (2021): 11.

⁹⁹ Kurniati Kurniati, "PENDEKATAN SUPERVISI PENDIDIKAN," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (June 8, 2020): 52, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.7894>.

Ketiga, terkait dengan teknik supervisi yang digunakan di SMK Negeri 10 Kota Malang adalah teknik kunjungan kelas, seorang supervisor langsung mengamati dan menilai ketika guru sedang menjelaskan materinya. Dalam kajian teori disebutkan bahwa teknik kunjungan kelas adalah alat yang dipakai oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang akhirnya dapat melakukan perbaikan dan rekonstruksi sesuai dengan situasi dan kondisi.¹⁰⁰ Teknik kunjungan kelas ini disebut juga dengan teknik individu. Menurut Sahertian dalam artikel Zahra Ababil dikatakan bahwa, teknik individu adalah teknik yang digunakan oleh supervisor kepada pribadi guru-guru untuk meningkatkan kualitasnya.

Adapun beberapa tahap yang dilakukan dalam teknik individu atau perseorangan diantaranya:¹⁰¹

1. Mengadakan kunjungan kelas (*classrom visitation*).

Adalah kunjungan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas untuk untuk melihat dan mengamati guru yang sedang mengajar. Tujuan mengamati disini guna mengetahui seperti apa guru mengedukasi, terdapat kekurangan dan kelemahan sekiranya butuh untuk diperbaiki dan kemudian memberi masukan agar proses pembelajaran selanjutnya menjadi baik.

\Beberapan kriteria kunjungan kelas yang baik sebagai berikut:¹⁰²

- a. Memiliki tujuan yang jelas

¹⁰⁰ Nisa Rahmanyah Utami et al., *Supervisi Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2021).

¹⁰¹ Muwahid Shulhan, *supervisi pendidikan teori dan terapan dalam mengembangkan sumber daya guru*, (Surabaya: Acima Publishing, 2012), 57-59

¹⁰² Ali Imron, *supervisi pembelajaran tingkat satuan pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 100-101.

- b. Memberi tahu berbagai aspek yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dan perbaikannya
- c. Menggunakan lembaran observasi
- d. Adanya interaksi antara yang mensupervisi dengan yang disupervisi
- e. Proses pembelajaran tidak terganggu
- f. Adanya tindak lanjut

Agar kunjungan kelas tersebut sesuai dan mendapat hasil seperti yang diharapkan, maka kepala sekolah harusla:

- a. Mampu merencanakan terlebih dahulu
- b. Bisa membuat rumusan tujuan
- c. Mampu merumuskan prosedurnya
- d. Bisa membuat dan menyusun format observasi
- e. Dapat mengamati cara guru ketika mengajar dengan menggunakan format
- f. Bisa membuat kesimpulan dari kunjungan
- g. Bisa mengambil info dari kunjungan kelas untuk keperluan dan tindak lanjutnya.

2. Mengadakan kunjungan observasi (*obsevation visits*)

Guru dari suatu sekolah dibebani tugas untuk melihat dan mengamati salah satu guru yang sedang mendemonstrasikan dan memberi pelajaran , semisal penggunaan alat atau media yang baru, atau mengajar dengan metode tertentu.

3. Membimbing guru-guru untuk mengatasi pribadi siswa atau problem-problem yang dialami siswa.

Banyak problem yang dialami oleh guru ketika dalam pembelajaran semisal siswa yang lamban dalam belajar, siswa yang nakal, disini tugas wali kelas sebagai pembimbing utak tetapi dalam beberapa lembaga diadakan bagian bimbingan dan konseling.

4. Mendukung guru terhadap hal yang berkaitan dengan kurikulum sekolah yang diantaranya :
 - a. Membuat program semester dan mingguan
 - b. Membuat atau menyusun satuan program pelajaran
 - c. Mengorganisasikan pekerjaan pengelolaan kelas
 - d. Melakukan teknik evaluasi pengajaran
 - e. Mengadakan sumber dan media dalam PBM
 - f. Mengorganisasikan kegiatan ekstrakurikuler dan study tour

Dalam literatur lain disebutkan bahwa, teknik-teknik individual dalam supervisi antara lain;¹⁰³ mengunjungi kelas lain, percakapan pribadi, teknik kunjungan kelas, intervisitasi dan evaluasi diri. Dalam teknik kunjungan kelas ada beberapa tahap yaitu:¹⁰⁴ tahap persiapan, tahap pengamatan selama kunjungan, dan tahap akhir kunjungan serta tahap tindak lanjut.

Hal senada juga disampaikan oleh Gwyn yang membagi teknik supervisi akademik menjadi dua;¹⁰⁵ pertama, teknik supervisi individual yang mencakup, kunjungan kelas observasi kelas dan pertemuan individual, kunjungan antar kelas,

¹⁰³ Zahra Ababil, "proses dan teknik supervisi," 2019.

¹⁰⁴ Rai Suastini, "*SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI INDIKATOR PENINGKATAN KINERJA GURU*" 2, no. 2 (2021): 11.

¹⁰⁵ Dedi Lazwardi and Muhammad Muchsin Afriyadi, "*IMPLEMENTASI SUPERVISI PEMBELAJARAN*," n.d., 10.

dan evaluasi diri sendiri, action research, portofolio supervisi, peer coaching. Kedua, supervisi kelompok yang meliputi; kerja kelompok, kepanitiaan, lab. Kurikulum, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, diskusi panel, perpustakaan jabatan, pertemuan guru, lokakarya, kuliah dll. Adapun kelemahan dan kelebihan teknik dalam pelaksanaan supervisi sebagai berikut:¹⁰⁶

1. Kelemahan teknik supervisi

- a. Perlu biaya yang banyak, waktu yang tepat, dana berakibat sekolah jadi kurang efektif
- b. Diperlukan penyediaan waktu yang tepat
- c. Tidak mencerminkan keadaan sehari-hari
- d. Kurang demokratis
- e. Mengganggu kelas dalam KBM, dan kelas sendiri ditinggalkan
- f. Sulit menentukan dan menyita waktu
- g. Sulit menemukan waktu
- h. Guru merasa kurang bebas dan canggung

2. Kelebihan teknik supervisi

- a. Bisa mengetahui kelebihan untuk dikembangkan, serta mengetahui kelemahan untuk perbaikan, memberi saran sesuai dengan yang dibutuhkan
- b. Bantuan diberikan kepada semua guru dalam satu kali pertemuan, dengan pertukaran pikiran secara umum
- c. Hal yang baik bisa dijadikan contoh, hal yang tidak baik bisa didiskusikan

¹⁰⁶ Tri Yuni Hendrowati, *Administrasi Pendidikan*, (Pringsewu Lampung: STKIP Muhammadiyah), 250-251.

- d. Dapat memberikan bimbingan aktual
- e. Dapat mengetahui kelebihan yang bisa dikembangkan
- f. Guru dapat menunjukkan hasil usahanya

Gagasan tersebut sangat sesuai dengan aturan pemerintah kepada kepala sekolah sebagaimana tertuang dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala Sekolah, poin kedua yaitu : mengimplementasikan supervisi terhadap guru dengan memakai teknik dan pendekatan. kondisi ini menegaskan bahwa kapala sekolah harus benar-benar mampu dan mempunyai *skill* untuk mengatur guru-guru yang ada di bawahnya. Maka dari itu jika seorang guru ingin menjadi kepala sekolah maka hendaknya mengikuti pelatihan supervisi akademik guna meningkatkan profesionalitasnya.¹⁰⁷

Keempat, implementasi supervisi kurikulum dan pembelajaran di SMK Negeri 10 Kota Malang adalah dengan dilakukanya penilaian. Penilaian yang dilakukan berupa kelengkapan RPP, Silabus, Promes, dan Prota. Dalam suatu penelitian, supervisor dapat melakukan dan menarik suatu kesimpulan terhadap situasi yang diselidiki. Kesimpulan tersebut merupakan tanggapan terhadap masalah yang ia selidiki. Evaluasi atau penialian didefinisikan oleh Suchman sebagai sebuah kegiatan yang direncanakan untuk memndukung tercapainya tujuan. Evaluasi didefinisikan sebagai upaya dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kinerjanya sesuatu, untuk kemudian informasi tersebut dijakikan acuan dalam mengambil keputusan selanjunya.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Muhammad Abdul Haq and Ali Bowo Tjahjono, "Implementasi Supervisi Pendidikan Agama Islam Implementation Of The Supervision Of Religious Education," 2019, 15.

¹⁰⁸ Muwahid Shulhan, *supervisi pendidikan teori dan terapan dalam mengembangkan sumber daya guru*, (Surabaya: Acima Publishing, 2012), 105.

Selanjutnya terkait tujuan dan fungsi evaluasi (penilaian) antara lain:¹⁰⁹

1. Tujuan evaluasi
 - a. Membuat keputusan dan kebijaksanaan
 - b. Penilaian terhadap hasil yang dicapai
 - c. Menciptakan kepercayaan kepada sekolah
2. Fungsi evaluasi
 - a. Memfokuskan evaluasi tersebut
 - b. Mendesai evaluasi
 - c. Mengumpulkan informasi
 - d. Menganalisis informasi
 - e. Melaporkan hasil evaluasi
 - f. Mengelola evaluasi
 - g. Mengevaluasi evaluasi

Fungsi penilaian atau evaluasi di era moder dalam supervisi lebih menitik beratkan pada aspek positif (kebaikan) dari pada aspek negatif (kesalahan). Hal ini juga yang harus di edukasi bagi para supervisor bahwa dalam melaksanakan penilai atau supervisi bukan mencari kesalahan-kesalahan akan tetapi menemukan dan mengembangkan kemajuan-kemajuan yang telah tercapai.¹¹⁰

Kelima, terkait implementasi supervisi kurikulum dan pembelajaran di SMK Negeri 10 Kota Malang adalah dengan adanya tindak lanjut supervisi. Tindak lanjut supervisi yang dilakukan berupa panggilan pemberitahuan nilai supervisi guru dan

¹⁰⁹ Ibid, 109.

¹¹⁰ Sohiron, *Administrasi dan Supervisi pendidikan*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), 169-170.

perbaikan seperti adanya workshop dan diklat. Perbaikan tersebut sebagai bentuk pelatihan agar nantinya tercipta sua peningkatan kinerja guru. Pelatihan adalah suatu proses yang sangat sistematis guna merubah perilaku guru guna meningkatkan upaya organisasi.¹¹¹ Pelatihan tersebut baerhubungan dengan kemampuan dan keahlian guru guna mengerjakan tugas saat ini. Dalam pelatihan diadakan suatu lingkungan dimana para guru bisa memperoleh dan mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik yang berhubungan dengan pekerjaanya. Adapun tujuan pelatihan dan pengembangan diantaranya adalah:¹¹²

1. Memperbaiki kinerja
2. Memutakhirkan kemampuan para guru sejalan dengan kemajuan teknologi
3. Mengurangi jam bebelajar bagi guru baru agar menjadi kompeten dalam pekerjaanya
4. Membantu pemecahan masalah operasional
5. Memenuhi kebutuhan perkembangan pribadi
6. Mempersiapkan guru untuk promosi

Adapun manfaat pelatihan sebagai berikut:¹¹³

1. Manfaat untuk guru
 - a. Membantu guru dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan yang lebih efektif

¹¹¹ Imran Ukkas, "Pengembangan SDM Berbasis Pelatihan Keterampilan Dan Perberdayaan Pemuda," *Prosiding* 3, no. 1 (2018).

¹¹² Meldona, *Manajemen Sumberdaya Manusia Perspektif Integratif*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 234-235.

¹¹³ *Ibid*, 238-239.

- b. Membantu guru mengatasi stres, frustrasi, dan konflik
 - c. Mendorong tercapainya pengembangan diri dan percaya diri
 - d. Meningkatkan kepuasan kerja dan pengakuan
 - e. Memberi jalan untuk pertumbuhan masa depan
 - f. Membangun rasa pertumbuhan dalam pelatihan
2. Manfaat untuk lembaga
- a. Memperbaiki pengetahuan dan kemampuan pada semua level
 - b. Memperbaiki moral SDM
 - c. Membantu guru untuk mengetahui tujuan lembaga pendidikan
 - d. Membantu persiapan dan pelaksanaan kebijakan lembaga
 - e. Memberi informasi kebutuhan lembaga di masa depan
 - f. Mendorong perilaku merugikan
 - g. Membantu meningkatkan komunikasi organisasi

Pentingnya pengembangan sumber daya manusia, karena setiap manusia membutuhkan belajar, dan orang yang belajar memerlukan bantuan dalam proses pembelajaran. pembelajaran mendambakan orang yang mampu mendapat bantuan, suport, dan diajak untuk tukar menukar pendapat. Dibidang pendidikan dibutuhkan supervisor (kepala sekolah) yang bisa berdialog dan membantu pertumbuhan pribadi dan profesi guru agar setiap orang mengalami peningkatan pribadi dan profesi. Berbagai usaha peningkatan kualitas guru dan perbaikan melalui lembaga

pendidikan ataupun penanataran pendidikan dan latihan. Semua usaha tersebut berorientasi terhadap pengadaan tenaga guru yang profesional.¹¹⁴

Schein mengemukakan ciri-ciri profesional sebagai berikut; 1. Bekerja sepenuhnya dalam jam kerja, 2. Pilihan pekerjaanya atas dasar motivasi yang kuat, 3. Mempunyai seperangkat pengetahuan, ilmu, serta keterampilan yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan, 4. Membuat keputusan sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan, 5. Orientasi pekerjaan pada pelayanan bukan pribadi, 6. Pelayanan atas dasar obyektif klien, 7. Menyelasaikan persoalan dan otonom, 8. Menjadi anggota profesi setelah memenuhi syarat, 9. Memiliki kekuatan dan status yang tinggi sebagai ekspert dalam spesialisasinya, 10. Keahlianya tidak diadvertensikan guna mencari klien.

C. Dampak Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran Di SMK Negeri 10 Malang.

Berbicara tentang dampak supervisi kepala sekolah dalam kurikulum dan pembelajaran, maka berbicara bagaimana hasil yang terjadi setelahnya. Dalam hal ini mengenai dampak supervisi kepala sekolah dalam kurikulum dan pembelajaran yang berkenaan dengan kelengkapan instrumen pembelajaran seperti, RPP, silabus dan penguasaan materi, strategi, metode, dan teknik yang dipakai guru di SMK Negeri 10 Malang meliputi: kemampuan guru meningkat, meningkatnya kualitas pembelajaran dengan ditandai dengan kemampuan siswa, berprestasi dan mendapat beasiswa untuk meneruskan ke perguruan tinggi, memenangkan perlombaan.

¹¹⁴ Muwahid Shulhan, *supervisi pendidikan teori dan terapan dalam mengembangkan sumber daya guru*, (Surabaya: Acima Publishing, 2012),166-167.

Dari hasil penelitian di bab IV terkait implementasi supervisi di SMK Negeri 10 Malang menunjukkan; adanya peningkatan dalam hal kemampuan guru, ini berarti menandakan pertumbuhan profesionalisme seorang guru dalam memberi pelajaran kepada peserta didik yang diampuhnya. Profesionalisme didefinisikan dalam kamus besar bahasa Indonesia, “sesuatu yang memerlukan kepandaian dan keterampilan khusus untuk menjalankannya”, dengan kata lain profesional yakni serangkaian keahlian yang menjadi syarat dalam melaksanakan suatu keahlian yang dalam pelaksanaannya sang efektif dan efisien dengan keahlian yang mumpuni guna mencapai tujuan pendidikan.¹¹⁵

Menurut Tilaar ciri dari profesional yakni mengabdikan diri untuk masyarakat bukan untuk pribadi, memiliki teori yang baku secara universal, merupakan panggilan hidup, memiliki suatu keahlian, mempunyai kecapatan dan memiliki otonomi dalam melakukan tugas, mempunyai kompetensi aplikatif, mempunyai kode etik, memiliki tanggung jawab SDM yang jelas, mempunyai hubungan profesi dengan bidang-bidang yang lain.¹¹⁶

Selanjutnya disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang dosen dan guru bab II pasal 2 aya (1) bahwasanya dalam jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, serta pendidikan anak usia dini dalam jalur formal guru mempunyai tanggung jawab selaras dengan perundang-undangan. Kemudian pada bab IV pasal 8 dikatakan bahwa guru wajib mempunyai sertifikat pendidikan, kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki

¹¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Edisi III, 897.

¹¹⁶ Mujtahid, pengembangan profesi guru, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 29.

kemampuan guna mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.¹¹⁷ Dalam peraturan pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 Bab VI standar tenaga pendidik dan kependidikan pasal 28 ayat (1) bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan ruhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.¹¹⁸

Pembahasan tentang profesionalitas seorang guru tentu tidak lepas juga dari tugas dan kewajiban kepala sekolah. Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pasal 15 ayat (1) dikatakan bahwa, beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk mengimplementasikan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.¹¹⁹

Melihat beratnya beban dan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh seorang guru sebagai pendidik dalam Undang-Undang di atas maka bisa dipastikan kemampuan dan hasil lulusan bisa diidentifikasi melalui kemampuan seorang guru. Guru bisa dikatakan berhasil jika anak peserta didik atau lulusan bisa berprestasi dan adanya peningkatan baik kognitif, afektif ataupun psikomotorik. Hal ini bisa dilihat dalam peraturan pemerintah RI No 19 tahun 2005 Bab IV pasal 26 ayat 3 dikatakan bahwa standar kompetensi lulusan pada tingkat satuan pendidikan menengah kejuruan ditujukan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.¹²⁰

¹¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen

¹¹⁸ peraturan pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

¹¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 06 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah.

¹²⁰ peraturan pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Sorang guru bisa melaksanakan tugasnya dengan baik, apabila ia mampu trampil dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pengajaran, dan menilai pengajaran. Supervisor yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan tim dikatakan baik apabila bisa membantu guru untuk meningkatkan kualitas dan kemampuannya sehingga guru bisa mencapai proses pembelajaran yang optimal.¹²¹ kondisi ini juga memberi tahu kita tentang adanya hukum kausalitas dengan berlakunya prinsip timbalbalik antara kemampuan guru dengan hasil belajar siswa. kualitas lulusan merupakan tanggung jawab seorang guru untuk menunjang karir siswanya ke depan, baik melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun masuk ke dunia kerja. Berbicara karir menurut Islam dalam firman Allah surat Az-Zumar ayat 39 sebagai berikut:

قل يقوم اعمالوا على مكانتكم اني عمل فسوف تعملون

Artinya: bekerjalah wahai kaumku sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya kamu akan mengathui bahwa aku akan bekerja sesuai pula.

Arti kerja bagi sorang muslim berarti usaha yang benar-benar bertekad dengan memfokuskan semua aset berpikir dan tenaga serta zikir guna mengaktualisasi dirinya atau menampakkan sebagai hamba Allah yang menjadi khalifah di muka bumi serta menempatkan dirinya di masyakat dengan kata lain dengan manusia bekerja berarti dia menghargai dirinya sebagai seorang manusia.

¹²¹ Sri Banun Muslim, *supervisi pendidikan meningkatkan kualitas profesionalisme guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 116.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan yang sudah diuraikan, maka dalam bab ini peneliti akan memberi kesimpulan terkait Peran Supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran di SMK Negeri 10 Tlogowaru Kedungkandang Kota Malang sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Rancangan supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran di SMK Negeri 10 Malang yaitu: menentukan siapa saja yang menjadi supervisor dan aturan untuk menjadi supervisor minimal guru dengan status III B, menentukan instrumen penilaian supervisi yang meliputi Rpp, membuat jadwal untuk melakukan supervisi dan jadwal biasanya dibuat pada bulan agustus dengan pelaksanaan satu sakali satu tahun, melakukan persiapan seperti membahas tentang supervisi sebelum menilai ke lapangan
2. Implementasi supervisi kepala sekolah dalam kurikulum dan pembelajaran di SMK Negeri 10 Malang yaitu; dengan pendekatan langsung, teknik supervisinya menggunakan kunjungan kelas, seorang supervisor langsung mengamati dan menilai ketika guru sedang menjelaskan materinya, memanggil guru yang bersangkutan usai proses penilaian selesai sebelum diajukan ke kepala sekolah, dan guru diberi hak untuk mengajukan keberatan jika penilaian supervisor tidak sesuai fakta dan bisa dilakukan remedi, setiap tahun mengadakan diklat bersama ketua cabang dinas pendidikan Kota Malang guna meningkatkan kualitas guru yang bekerja sama dengan Waka SDM SMK

Negeri 10 Kota Malang, mengadakan workshop bekerja sama dengan LPM Universitas Negeri Malang dan Universitas Brawijaya.

3. Dampak supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran di SMK Negeri 10 Malang yaitu adanya Perubahan seperti meningkatnya profesionalitas atau kemampuan guru meningkat, kemudian meningkatnya kualitas pembelajaran yang ditandai dengan adanya siswa berprestasi, mendapat beasiswa untuk meneruskan ke perguruan tinggi, memenangkan perlombaan.

B. Implikasi

Dari kesimpulan yang sudah dijelaskan di atas tadi secara praktis peran supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran perlu adanya kerja sama dan bersinergi antar kepala sekolah dengan waka serta tim asesor yang dibentuknya, hal ini sesuai dengan aturan dalam supervisi bahwa harus dilaksanakan secara demokratis

C. Saran

Berdasarkan pada implikasi yang telah dipaparkan diatas, peneliti akan memberi rekomendasi terhadap pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Pihak lembaga

Setelah peneliti melaksanakan penelitian beberapa bulan di SMK Negeri 10 Kota Malang terkait dengan peran supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran merupakan usaha yang bagus dari kepala sekolah guna meningkatkan kualitas guru dan siswa sehingga output pendidikan tersebut memenuhi standar dan bisa bersaing dengan sekolah-sekolah yang

unggul, dengan begitu citra lembaga pun ikut baik, akan tetapi menurut peneliti yang perlu ditingkatkan kembali adalah pelaksanaan supervisi yang hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun, perlu adanya tambahan jadwal. Idealnya supervisi itu dilakukan satu semester duakali, berarti kalau satu tahun empat kali.

2. Peneliti Berikutnya

Untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait peran supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran, karena masih banyak bagian yang belum dan tercatat dalam tesis ini, tentunya kajian dan sajian pola yang lebih variatif serta menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- 06, P. m. (2018). *tugas pokok kepala sekolah*. Jakarta: kemendikbud.
- ababil, z. (2019). *Proses dan Teknik Supervisi*. pendidikan.
- Adam, F. G. (1995). *basic principles of supervision*. New York: American Book Company.
- Arends, R. I. (2004). *Learning to teach, sixth edition*. New York: McGraw-Hil Companies.
- Arifin, C. K. (2022, Maret 10). peran supervisi kepala sekolah dalam kurikulum dan pembelajaran. (H. Irawan, Interviewer)
- Arikunto, s. (2004). *dasar-dasar supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bunyamin. (2022, Maret 14). Peran supervisi kepalah dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran. (H. Irawan, Interviewer)
- Burton, B. (9155). *supervision*. New York: Appleton Century.
- Carter, G. (n.d.). *Dictionary of Education*.
- Dakir. (2004). *perencanaan dan pengembangan kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalanggo, H. (2019). *Strategi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah. pendidikan, sosial, dan budaya*, 386.
- Degeng, N. (1993). *buku pegangan teknologipendidikan*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen dikti.
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fatmawati. (2022, Maret 14). Peran supervisi kepalah dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran. (H. Irawan, Interviewer)
- Fujiawati, F. s. (2016). *Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni*. *jurnal pendidikan dan kajian seni*, 16-28.
- Guntoro. (2020). *Supervisi Pengawas Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Stimulus Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. *jurnal ilmiah iqra'*, 664-671.
- Hamalik, O. (9197). *pembinaan pengembangan kurikulum*. Bandung: Pustaka Martina.

- Hariyati, C. D. (2020). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 506-516.
- Hendiyat Soetopo, W. S. (1984). *kepemimpinan dan supervisi pendidikan*. Bina aksara.
- Hendrowati, T. Y. (n.d.). *Administrasi Pendidikan*. Pringsewu Lampung: STKIP Muhammadiyah .
- Imro, A. (2012). *supervisi pembelajaran tingkat satuan pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Juliani, R. D. (n.d.). model, pendekatan dan teknik supervisi pendidikan di perguruan tinggi. *Jurusan Administrasi Niaga FISIP Universitas Pandanaran*.
- kemendikbud. (2003). *Undang-Undang sistem pendidikan nasional tentang tenaga pendidik dan kependidikan*.
- Lukman, N. S. (2018). kebijakan kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan staf dan kurikulum di SMA Negeri 2 Medan. *manajemen pendidikan dan tenaga kependidikan*, 100-112.
- Maisaraoh, S. (2020). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Maralih. (2014). peranan supervisi dalam peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Qathruna*, 179-192.
- Meldona. (2009). *manajemen sumberdaya manusia perspektif integratif*. Malang: UIN Malang Press.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid. (2011). *pengembangan profesi guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa, E. (2019). *guru dalam implementasi kurikulum 2013*. bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2005). *KTSP: kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasional, D. p. (2006). *materi 12 pengembangan RPP*.
- Nasional, P. B. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasution. (1995). *asas-asas mengaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2009). *perspektif islam tentang strategi pembelajaran*. jakarta: kencana.

- Nazarudin. (2007). *manajmen pembelajaran: implementasi konsep, karakterisitik Dan metodologi pendidikan agama islam di sekolah umum*. Jogjakarta: Teras.
- piet A. sahirtian, F. m. (1984). *prinsi dan teknik supervisi pendidikan*. Surabaya: Usaha nasional.
- pratiwi Bernadetta, d. (2021). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- “pengertian kurikulum”, <http://titiensatria.blogspot.com/2014/03/pengertian-kurikulum.html> diakses tanggal 23 maret 2021.
- Faizatun, Faizatun, and Fathul Mufid. “Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pati).” *QUALITY* 8, no. 2 (November 2, 2020): 241. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i2.8097>.
- Haq, Muhammad Abdul, and Ali Bowo Tjahjono. “Implementasi Supervisi Pendidikan Agama Islam Implementation Of The Supervision Of Religious Education,” 2019, 15.
- Iskandar, Azis. “MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH .” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 5, no. 1 (June 30, 2020): 69–82. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976>.
- Kurniati, Kurniati. “PENDEKATAN SUPERVISI PENDIDIKAN.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (June 8, 2020): 52. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.7894>.
- Lazwardi, Dedi, and Muhammad Muchsin Afriyadi. “IMPLEMENTASI SUPERVISI PEMBELAJARAN,” n.d., 10.
- M. Suthon. *Membangun Semangat Kerja Guru*. Yogyakarta: LaskBang PRESSindo, 2009.
- Maemunah, Nuroni, Sopyan Sauri, and Nanang Hanafiah. “Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Taman Kanak-Kanak.” *Edukasi: Journal of Educational Research* 1, no. 3 (December 15, 2021): 133–53.
- Piet A. Sahertian. *konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- piet A. sahirtian, Fran mataheru. *prinsi dan teknik supervisi pendidikan*. surabaya: Usaha Nasional, 1984.

- Said, Akhmad. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (April 9, 2018): 257–73. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>.
- Suastini, Rai. "SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI INDIKATOR PENINGKATAN KINERJA GURU" 2, no. 2 (2021): 11.
- . "SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI INDIKATOR PENINGKATAN KINERJA GURU" 2, no. 2 (2021): 11.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Syaiful Sagala. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Ukkas, Imran. "Pengembangan SDM Berbasis Pelatihan Keterampilan Dan Perberdayaan Pemuda." *Prosiding* 3, no. 1 (2018).
- Utami, Nisa Rahmaniya, Erwin Firdaus, Hani Subakti, Sukarman Purba, Salamun Salamun, Akbar Avicenna, H. Cecep, Wawan Cahyadin, Sakirman Sakirman, and Nur Agus Salim. *Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Purwanto, N. (2009). *administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (1992). *ilmu pendidikan islam*. jakarta: Kalam Mulia.
- Ramdaniah, S. (2017). mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi guru kelas di SD Negeri 19 Mataram semester satu tahun pelajaran 2016?2017 dalam proses pembelajaran di kelasa senyatanya. *jurnal ilmiah mandala education* , 54.
- RI, p. m. (2018). *tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah*.
- RI, U.-U. (2005). *tentang Guru dan Dosen*.
- Rima, W. d. (2019). *Ragam media pembelajaran*.
- Rini, A. P. (2022, Maret 15). Peran supervisi kepalah dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran. (H. Irawan, Interviewer)
- Rini, D. I. (2022, Maret 10). peran supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran. (H. Irawan, Interviewer)
- Sagala, S. (2010). *supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sagala, S. (2010). *supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan membantu mengatasi kesulitan guru memberi layanan belajar yang bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P. A. (2008). *konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, w. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*,. Jakarta: Prenada media Group.
- Shulhan, M. (2012). *supervisi pendidikan teori dan terapan dalam mengembangkan sumber daya guru*. Surabaya: penerbit Acima Publishing.
- Sohiron. (2015). *Administrasi dan Supervisi pendidikan*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Subagyo, P. J. (1997). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. d. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulthon, M. (2009). *membangun semangat kerja guru*. yogyakarta: laksbang pressindo.
- Suriansyah, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suthon, M. (2009). *Membangun semangat kerja guru*. Yogyakarta: LaskBang PRESSindo.
- Syam, A. R. (2017). posisi manajemen kurikulum dan pemebelajaran dalam pendidikan. *muaddib*, 33-46.
- Trianto. (2009). *mendesain model progresif konsep landasan dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Trisanti, D. Y. (2022, Maret 14). Peran supervisi kepala dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran. (H. Irawan, Interviewer)
- Umar, B. (2014). *Hadist Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadist*. Jakarta: Amzah.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajar (learning organization)*. Alfabeta.
- wati, e. r. (2019). *ragam media pembelajaran*.
- Weil, B. J. (2000). *models of teaching*. London: Allyn and Bacon.

Widodo, A. (2022, Maret 14). Peran supervisi kepala dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran. (H. Irawan, Interviewer)

Yusuf, S. (2017). peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum sekolah dasar di kecamatan wotu. *jurnal pendidikan*, 233-240.

Zain, S. B. (2006). *strategi belajar mengajar*. jakarta: Rineka cipta.

